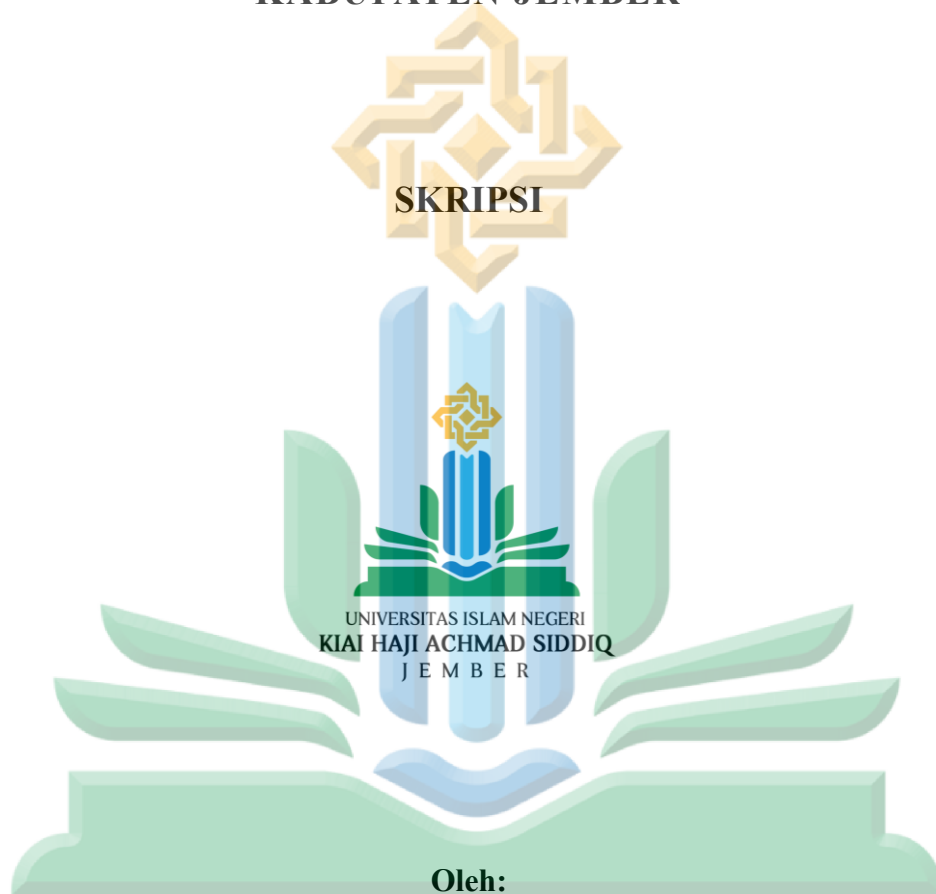


**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PENGRAJIN WAYANG KULIT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Yunita Puji Lestari

NIM: 221105020076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2025

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PENGRAJIN WAYANG KULIT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah



Oleh:
Yunita Puji Lestari
NIM: 221105020076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PENGRAJIN WAYANG KULIT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Oleh:

Yunita Puji Lestari

NIM: 221105020076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

NIP. 197403122003121008

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PENGRAJIN WAYANG KULIT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa
Tanggal: 09 Desember 2025

Ketua

Sekretaris


Nadia Azalia Putri. M.M.
NIP. 199403042019032019


Ravika Mutiara Savitrah. SE., M. S. Ak.
NIP. 199204062020122008

Anggota:

1. Dr. Adil Siswanto, M.Par.
2. Dr. H. Fauzan, S.P.d., M. Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah. M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ
(داود أبو رواه)

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Mas'ud al-Anshari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia mendapatkan pahala sepadan dengan orang yang melakukannya." (HR. Abu Dawud)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kasyful Ghummah karya Sayyid Muhammad Al-Maliki, "Keutamaan Mengajak Kebaikan ala Sayyid Muhammad Al-Maliki," NU Online, 20 Mei 2023, diakses 14 Desember 2025. <https://banten.nu.or.id/keislaman/keutamaan-mengajak-kebaikan-ala-sayyid-muhammad-al-maliki-3How6>

PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Berkat kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati yang diberikan-Nya, saya bisa melalui setiap proses dalam perjalanan ini. Perjalanan yang saya tempuh tidak selalu mudah, tetapi setiap langkah karena pertolongan-Nya. Dengan penuh hormat dan ketulusan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu yang saya sayangi dan cintai, Ibu Sulikah, terima kasih atas dorongan yang engkau berikan baik itu materi, dukungan semangat, do'a, dan cinta kepada saya tiada henti. Setiap langkah perjalanan saya karna ketulusan do'a dan pengorbanan yang Ibu berikan. Semoga skripsi dan akhir dari penyelesaian masa studi S1 ini dapat membanggakan Ibu. Selagi ada Ibu dan do'a mu saya dapat melanjutkan segala hal baik dengan tenang.

2. Kepada Bapak yang saya sayangi dan cintai, Bapak Suwito, terima kasih atas dorongan yang engkau berikan baik itu materi, dukungan semangat, do'a, dan cinta yang diberikan kepada saya tiada henti. Setiap langkah perjalanan saya ini menggambarkan perjuanganmu yang tiada henti.

3. Kepada Pakde Suyitno dan sekeluarga yang tercinta, terima kasih atas dorongan yang engkau berikan baik itu materi, dukungan semangat, dan do'a. Karena Pakde dan keluarga saya bisa melanjutkan masa studi.

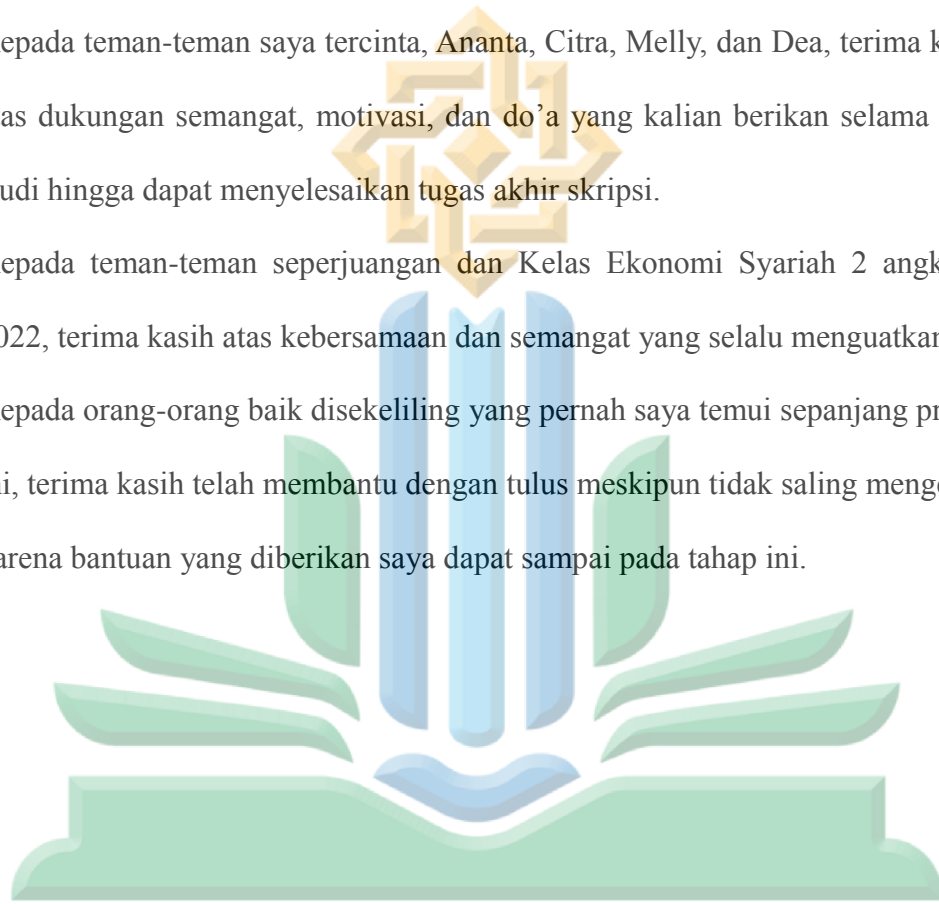
4. Kepada Almarhum dan Almarhumah Kakek dan Buyud saya yang tercinta,

Mbah Tukiman, Buyud Murtinah, dan Buyud Marsiyah, terima kasih telah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberi waktunya untuk sehat dan memberi kasih sayang selama saya studi. Meski engkau telah tiada saya persembahkan studi ini dengan gelar sarjana pertama di keluarga.

5. Kepada teman-teman saya tercinta, Ananta, Citra, Melly, dan Dea, terima kasih atas dukungan semangat, motivasi, dan do'a yang kalian berikan selama saya studi hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Kepada teman-teman seperjuangan dan Kelas Ekonomi Syariah 2 angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang selalu menguatkan.
7. Kepada orang-orang baik disekeliling yang pernah saya temui sepanjang proses ini, terima kasih telah membantu dengan tulus meskipun tidak saling mengenal, karena bantuan yang diberikan saya dapat sampai pada tahap ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Progam Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Prof. Dr. H. Nurul Widyawati Islami Rahayu., S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberi bantuan, arahan, do'a, serta motivasi selama masa studi.

6. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang sabar dalam memberi bimbingan, masukan, dan saran dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Perangkat Desa Dukuh Dempok dan para pengrajin wayang kulit yang telah membantu memberikan waktu dan informasi guna terselenggaranya penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 November 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Yunita Puji Lestari, Fauzan, 2025: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Kearifan Lokal, Wayang Kulit, Ekonomi Syariah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan, terutama pada wilayah yang memiliki potensi budaya. Desa Dukuh Dempok dikenal sebagai “Desa Wayang Kulit” karena masih mempertahankan warisan budaya seni kerajinan wayang kulit melalui teknik pahat (*natah*) dan *sungging*, hal tersebut tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga sebagai sumber memperoleh pendapatan. Namun, program pemberdayaan yang diberikan belum optimal terutama dalam aspek modal, fasilitas, dan pelatihan.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1). Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? 2). Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 2). Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai ekonomi syariah pada kegiatan usaha pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemerintah desa dan para pengrajin wayang kulit. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh pemerintah desa lebih berfokus ke aspek pemasaran dalam pelestarian budaya melalui pameran, festival desa, promosi UMKM, serta pengikutsertaan kerajinan wayang kulit dalam kegiatan luar daerah, serta belum menyentuh pada penguatan modal, dan fasilitas pelatihan. Tahapan yang digunakan hanya Dari perspektif ekonomi syariah, kegiatan ekonomi para pengrajin wayang kulit telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keesaan tuhan (*tauhid*), keadilan (*adl*), larangan riba, zakat dan sedekah, larangan *maysir* dan *gharar*, kerja sama dan solidaritas (*ta'awun*), dan kebebasan dalam batasan syariah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I KONTEKS PENELITIAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	63
B. Penyajian dan Analisis Data	74
C. Pembahasan Temuan.....	104
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Pernyataan Keaslian	
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8. Surat Keterangan Screening Turnitin	
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
Lampiran 10. Biodata	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Pengrajin Wayang Kulit di Kecamatan Wuluhan Tahun 2025.....	7
1.2	Harga Barang Kerajinan Wayang Kulit Dari Tahun 2015-2025	8
1.3	Penelitian Terdahulu	31
4.1	Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok Tahun 2025.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Tempat Produksi Kerajinan Wayang Kulit Bapak Heppy	65
4.2	Tempat Produksi Kerajinan Wayang Kulit Bapak Mulyono	65
4.3	Tempat Produksi Kerajinan Wayang Kulit Bapak Robby	66
4.4	Tempat Produksi Kerajinan Wayang Kulit Bapak Eko	66
4.5	Tempat Produksi Kerajinan Wayang Kulit Jauhari	66
4.6	Struktur Pemerintahan Desa Dukuh Dempok Tahun 2025	68
4.7	Kegiatan Pemberdayaan 2018, 2021, dan 2025	80
4.8	Kegiatan Pemberdayaan di Desa Dukuh Dempok Tahun 2018- 2025.....	84
4.9	Bahan Produksi Wayang Kulit	95
4.10	Contoh Wayang Bertokoh Yesus	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan. Mengurangi kemiskinan serta membangun kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah. Karena itu, penanganan kemiskinan telah ditetapkan sebagai prioritas nasional memerlukan pemahaman yang berdedikasi agar proses menekan angka kemiskinan di Indonesia berjalan lebih cepat.² Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2024, tingkat kemiskinan mencapai 9,03% turun 0,33% dibandingkan tahun 2023.³ Meskipun dalam hasil BPS menyatakan tingkat kemiskinan di daerah Jember menurun dari tahun sebelumnya, pemerintah dan masyarakat perlu mempertahankan lebih lanjut menurunkan tingkat tersebut salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain masyarakat, tanggung jawab pemerintah merupakan hal penting dalam mengatasi permasalahan ini. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya pemerintah tersebut dibutuhkannya masyarakat yang sebagai peran sumber daya manusia, fasilitas, serta pengelolaan APBD yang efisien sangat berpengaruh.⁴ Dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya melalui

² Suprianik, Muhammad Ali Akbar Rafsanjani, Mohammad Ali Wafa, dan Nuril Fuad. "Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan di Kabupaten Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. No. 2. Vol. 2 (2024): 119.

³ Badan Pusat Statistik Jember Tahun 2025. *Presentase Penduduk Miskin Maret 2024*, 3.

⁴ Suprianik, Muhammad Ali Akbar Rafsanjani, Mohammad Ali Wafa, dan Nuril Fuad. "Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan di Kabupaten Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. No. 2. Vol. 2 (2024): 119.

program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan.

Pemerintah telah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di daerah Jember khususnya Desa Dukuh Dompok telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dari aparat di kantor desa di Desa Dukuh Dompok, bahwa pemerintah desa ini memiliki cara untuk memberdayakan yaitu dengan cara melestarikan kerajinan wayang kulit melalui pameran wayang kulit ketika desa menggelar acara salah satunya seperti “Festival Desa”, desa mengunggah kerajinan wayang kulit ketika desa mengikuti lomba video UMKM tingkat provinsi, serta mengikutsertakan kerajinan wayang kulit untuk studi banding, salah satunya di Blitar ketika ada acara beberapa tahun lalu.⁵

Akan tetapi dari pemberdayaan yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat khususnya pada pengrajin wayang kulit tersebut belum optimal karena tidak ada akses pemberian modal, fasilitas, serta pelatihan kepada masyarakat. Dari fenomena tersebut pemerintah desa hendaknya lebih memperhatikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit. Upaya tersebut dilakukan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat memiliki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara umum pemberdayaan ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi supaya lebih produktif serta memperoleh penerimaan yang lebih.

Untuk mencapai tingkat kemampuan yang memberikan nilai tambah optimal, diperlukan upaya perbaikan setidaknya pada empat aspek antara lain, pemanfaatan sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap permintaan pasar.⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan sekaligus mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak lagi sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai pelaku yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Pemberdayaan yang diberikan baik kepada kelompok maupun individu yang memiliki kurangnya pengetahuan dan permasalahan kemiskinan, hal ini membuat mereka tangguh dan mandiri dalam pemenuhan kehidupannya, baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial seperti, mengemukakan pendapat, memiliki rasa percaya diri, memperoleh sumber penghasilan sendiri, ikut serta kegiatan sosial, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup dan melaksanakan tanggung jawab secara mandiri.⁷

Presiden Prabowo Subianto mendorong ekonomi kreatif menjadi mesin pertumbuhan terhadap ekonomi nasional. Pada tahun 2008 *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) menjelaskan ekonomi kreatif merupakan sebuah gagasan bertumpu melalui pemanfaatan aset-aset

⁶ Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, dan Reza Fatimatuz Salwa. Peran Program Bank Sampah dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 3. No. 1 (2023): 305.

⁷ Siti Nur Azizatul Luthfiyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. No. 2. Vol. 3. (2022): 270.

Indonesia memiliki berbagai desa yang memiliki potensi ekonomi kreatif dalam pembangunan ekonominya.¹⁰ Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberadaan budayanya yang beragam. Di tengah keberagaman tersebut, kearifan lokal memiliki peran dalam membentuk identitas budaya sekaligus jati diri bangsa. Kearifan lokal sendiri mencakup norma, tradisi, serta pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi di suatu wilayah atau komunitas.¹¹ Sedangkan, fungsi kearifan lokal beragam makna, antara lain sebagai upaya konversi serta melestarikan sumber daya alam, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, memperkaya budaya

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2025. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2024*. 3.

¹⁰ Nikmatul Masruroh dan Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*. No. 2. Vol. 13. (2023): 350.

¹¹ Achmad, Moch. Chotib, Abd. Halim Soebahar, dan Noor Harisudin. "Peran Kearifan Lokal Dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger di Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. No. 1 Vol. 5 (2025): 35.

dan ilmu pengetahuan, serta memberikan nasihat.¹² Kearifan lokal ini selain membangun identitas budaya juga memberikan hal positif yang berpengaruh khususnya di daerah pedesaan untuk melestarikan sumber daya alam dengan baik yang nantinya agar dapat meningkatkan potensi desa dan perekonomian.

Wayang kulit merupakan salah satu kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi. Wayang kulit diciptakan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga karena masyarakat Jawa gemar melihat wayang beber, kemudian ia membuat dengan kertas Ponoragan dan diganti bahan kulit sapi atau kerbau. Pertunjukan wayang kulit ini diakui oleh *UNESCO* pada tanggal 07 November 2003. Wayang kulit ini telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk wilayah Jawa, seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Masing-masing daerah memiliki unsur dan keunikannya sendiri. Di Jawa Tengah dinamai dengan wayang kulit gragag dengan khas yang dimiliki oleh Jawa Tengah sendiri, di Jawa Timur dengan wayang kulit gragag atau madura dengan khas Jawa Timurnya, dan di Jawa Barat dengan wayang golek dengan khas Jawa Baratnya.¹³

Keunikan wayang kulit di Jawa Timur dibanding dengan daerah lain seperti, bahan yang digunakan untuk membuatnya. Wayang kulit dominan memakai kulit sapi atau kerbau, namun di Jawa Timur pembuatan wayang kulit tidak hanya memakai bahan tersebut, akan tetapi bisa dari bahan talang air,

¹² Mella Ismella Farma Rahayu, Anthon F. Susanto, dan Liya Sukma Muliya. "Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Hukum Lingkungan Di Indonesia." *Jurnal Litigasi*. Vol. 23. No. 2 (2022): 295.

¹³ Wayang Seni Pertunjukan Tradisional Jawa 2025, Wikipedia, diakses 10 Juli 2025.

kertas karton, kulit kambing pilihan dan sejenisnya serta tergantung permintaan konsumen yang menginginkan. Selain itu, keunikan dari wayang kulit ialah tergantung bagaimana seorang dalang membawa cerita saat pertunjukkan wayang kulit agar menarik perhatian masyarakat, salah satunya dengan membawa cerita yang ada dalam masing-masing daerah.¹⁴

Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Jember tidak memiliki kerajinan wayang kulit yang khas Kabupaten Jember hanya saja setiap membawakan kerajinan wayang kulit dalam seni pertunjukan dalang membawa cerita sejarahnya kota hingga desa yang ada di kota tersebut dan warna wayang kulitnya lebih tegas, hal tersebut yang menjadi keunikan wayang kulitnya.¹⁵ Meskipun, Kabupaten Jember tidak terlalu banyak pengrajin wayang kulit, namun di kota ini bagian Jember Selatan terdapat beberapa pengrajin yang tidak kalah saing dari pengrajin-pengrajin yang ada di provinsi dan kota-kota lain. Tepatnya di Kecamatan Wuluhan memiliki tujuh desa diantaranya Ampel, Dukuh Dompok, Glundengan, Kesilir, Lojejer, Tamansari, dan Tanjungsrejo.¹⁶ Desa-desa di Kecamatan Wuluhan diketahui terdapat beberapa pengrajin wayang kulit, hal tersebut peneliti ketahui dari wawancara seorang pengrajin yang bertempat tinggal di Desa Dukuh Dompok. Peneliti memilih informan tersebut karena lebih mengetahui daripada pengrajin yang lain. Berikut ini hasil wawancaranya.

¹⁴ Jauhari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Oktober 2025.

¹⁵ Jauhari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Oktober 2025.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2025, *Statistik Daerah Kecamatan Wuluhan*.

Tabel 1.1
Pengrajin Wayang Kulit di Kecamatan Wuluhan Tahun 2025

No	Nama Desa	Jumlah
1	Ampel	-
2	Dukuh Dempok	5
3	Glundengan	-
4	Kesilir	-
5	Lojejer	1
6	Tamansari	-
7	Tanjungrejo	2

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2025¹⁷

Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah pengrajin wayang kulit paling dominan berada di Desa Dukuh Dempok yang memiliki potensi dibanding desa-desa yang lain yang berada di Kecamatan Wuluhan. Kondisi perekonomian di Desa Dukuh Dempok, yang mana sebagian besar penduduknya memanfaatkan sumber daya alam yaitu petani sebagai mata pencaharian. Selain itu, mayoritas warga desa bekerja di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), diantaranya dengan menjual produk-produk kerajinan.¹⁸ Desa Dukuh Dempok ini dikenal sebagai “Desa Wayang Kulit”

karena keberadaan warisan budaya wayang kulit yang masih dilestarikan dan pengrajin wayangnya yang berhasil menjual produk kerajinan wayang kulit di pasar nasional hingga internasional, yaitu Robby Haryo Danurwendo dan Heppy Firman Andika. Bapak Heppy merupakan salah satu dari lima seorang pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan yang mempunyai usaha kerajinan wayang kulit dengan nama usaha “Gubuk

¹⁷ Bapak Heppy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 September 2025.
¹⁸ Observasi di Kantor Desa Dukuh Dempok, Jember, 08 Juli 2025.

Wayang”.¹⁹

Salah satu pengrajin mengatakan bahwa pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok kini berjumlah lima orang yaitu Bapak Heppy, Bapak Mulyono, Bapak Eko, Bapak Robby, dan Jauhari yang dimana 2 di antaranya ialah seorang dalang sekaligus pengrajin yaitu bapak Heppy dan Bapak Mulyono serta 1 orang yang bernama jauhari merupakan mahasiswa aktif Universitas Jember.²⁰ Tingkat perolehan pendapatan pengrajin wayang juga berbeda-beda tergantung banyaknya permintaan konsumen dan tingkat keahlian yang dimiliki.

Menurut Bapak Heppy yang merupakan salah satu pengrajin wayang kulit, dapat memproduksi wayang ini setiap hari untuk stok dan bila ada pesanan ia mengerjakan pesanan. Dalam satu bulan Bapak Heppy dan pengrajin lain dapat membuat kerajinan wayang 7 hingga 10. Tidak hanya itu bahwa pengrajin lainnya juga memproduksi wayang tiap harinya guna menyediakan stok apabila ada konsumen.²¹ Berikut ini daftar harga wayang kulit dari Tahun 2015 hingga 2025.

Tabel 1.2
Harga Barang Kerajinan Wayang Kulit Dari Tahun 2015-2025

Tahun	Harga Wayang Pertahun
2015	Rp 1.000.000-Rp 2.000.000/wayang kulit
2020	Rp 1.500.000-Rp 2.000.000/wayang kulit
2025	Rp 2.000.000-Rp 2.500.000/wayang kulit

Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2025.²²

¹⁹Wayang Kulit Berkelas Dari Desa Dukuh Dempok 2021, Tadatodays.com, diakses 10 Juli 2025. <https://tadatodays.com/detail/wayang-kulit-berkelas-dari-desa-dukuh-dempok>

²⁰Bapak Heppy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Juli 2025.

²¹Observasi di tempat para pengrajin wayang kulit, Jember, 08 Juli 2025.

²²Bapak Heppy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 September 2025.

Dari data tersebut diketahui bahwa harga wayang kulit seiring waktu mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2025 yang mencerminkan adanya kenaikan nilai ekonomi pada kerajinan wayang kulit dari waktu ke waktu. Harga tersebut bisa saja naik ataupun turun tergantung permintaan dan tingkat kesulitan dalam proses pembuatannya.

Bahan dasar pembuatan kerajinan wayang kulit ini adalah dari kulit sapi dan kulit kerbau. Proses pembuatan awal dengan membersihkan kulit dari bulu, proses penipisan kulit, proses perendaman yang memakan waktu satu hari satu malam, proses sketsa sesuai tokoh wayang yang akan dibuat, proses pemahatan wayang (*natah*), proses perwarnaan wayang (*sungging*), dan terakhir proses finishing dengan pemasangan tangkai pegangan wayang kulit.²³ Kerajinan wayang kulit telah ada sejak dulu dan diturunkan dari para leluhur. Jadi, pengembangan ekonomi kreatif ini yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar di Desa Dukuh Dempok dapat dikatakan berbasis kearifan lokal. Hingga saat ini kerajinan wayang kulit masih berlangsung di Desa Dukuh Dempok yang dimana sebagai upaya melestarikan budaya dan memperoleh pendapatan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kegiatan ekonomi pada pengrajin wayang kulit juga diperhatikan dengan tujuan agar sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh ekonomi syariah dimana kita saling memberi manfaat bersama untuk kemaslahatan. Berikut ini salah satu ayat tentang kegiatan ekonomi surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama dengan cara yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”²⁴

Ayat tersebut mengingatkan bahwa dalam menjalankan kegiatan ekonomi kita tidak boleh mengambil keuntungan dengan cara-cara yang merugikan orang lain, seperti menipu, curang, atau mengambil hak yang bukan milik kita. Islam menuntun agar setiap transaksi dilakukan secara jujur dan atas dasar kerelaan kedua pihak, sehingga tidak ada yang merasa terpaksa atau dirugikan. Oleh karena itu, hal ini hendaknya para pengrajin wayang kulit dalam proses membuat, menjual wayang, kejujuran, transparasi, dan saling menghargai agar menjadi kunci keberkahan usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat ini berdampak pada peningkatan pendapatan pengrajin. Dalam penelitian Wa Ode Indah Nurfariza, Rizal, dan Abdullah Igo berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau.” Penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama ibu rumah tangga yang mengembangkan keterampilan lewat kerajinan kain tenun mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus melestarikan budaya

lokal. Menenun yang diwariskan secara turun-temurun menjadi sumber penghasilan utama dengan harga jual mulai Rp 250.000-Rp 2.000.000 per sarung, selain itu dukungan pemerintah berupa bantuan alat, pelatihan, pembangunan galeri, serta pemasaran digital semakin memperkuat usaha para pengrajin. Program ini menjadikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, menjaga kearifan lokal, dan menjadi model pemberdayaan berbasis potensi budaya daerah.²⁵

Penelitian Futri Madinah, Mustafa Kamal Rokan, dan Juliana Nasution berjudul “*Community Economic Empowerment Model Based on Local Wisdom in The Perspective of Maslahah (A Case Study of The Red and White Crackres Business in Panyabungan)*.” Penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa keberadaan usaha kerupuk merah putih berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat identitas budaya lokal. Proses pemberdayaan yang diterapkan bersifat partisipatif, berlandaskan pada prinsip maslahah, serta memberikan peluang untuk membangun digitalisasi dalam bidang pemasaran, penguatan lembaga lokal, dan kerja sama lintas sektor²⁶

Penelitian Mochammad Nizar Asrofi dan Sofiah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.” Adapun hasil

²⁵ Wa Ode Indah Nurfariza, Rizal, dan Abdullah Igo. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol. 8. No. 2. (2023): 332-337.

²⁶ Futri Madinah, Mustafa Kamal Rokan, dan Juliana. “Community Economic Empowerment Model Based on Local Wisdom in The Perspective of Maslahah (A Case Study of The Red and White Crackres Business in Panyabungan).” *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*. Vol. 5. No. 3. (2025): 2610-2615.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal ini banyak yang meneliti, namun hingga saat ini belum ada penelitian secara spesifik menyoroti pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan menggunakan perspektif syariah. Inilah yang menjadi gap penelitian ini. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada fokus kajian pengrajin wayang kulit sebagai wujud kearifan lokal yang tidak hanya berperan melestarikan budaya tetapi juga berkontribusi pada ekonomi masyarakat dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini perlu dilakukan karena dapat mengisi kekosongan tersebut.

²⁷ Mochammad Nizar Asrofi dan Sofiah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember." *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*. Vol. 3. No.1 (2024): 1-8.

kreatif sekaligus nilai budaya yang tinggi, namun belum didukung secara optimal dari segi modal, fasilitas, serta pelatihan. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan yang lebih terarah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam perspektif ekonomi syariah penting dijalankan. Prinsip utama ekonomi syariah ini tidak hanya menekankan pada pencapaian semata, namun juga memperlihatkan keberkahan serta kemanfaatan bagi masyarakat. Dengan menerapkan aturan-aturan syariah yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadis, setiap kegiatan usaha dijalankan dengan menjunjung prinsip tauhid, keadilan, terbebas dari praktik riba, zakat dan sedekah, terbebas dari praktik maysir dan gharar, berlandaskan kerja sama yang memberikan keuntungan pada semua pihak dan kebebasan dalam batasan syariah. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengrajin Wayang Kulit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” yang tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis kearifan lokal serta penerapan perspektif ekonomi syariah pada kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit.

B. Fokus Penelitian

Menindaklanjuti konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan dengan menetapkan batasan penelitian yang bertujuan agar kajian tetap terarah pada pokok

persoalan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguraikan keselarasan dan target-target yang hendak direalisasikan melalui pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penetapan tujuan penelitian harus selaras dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁸ Selain itu, penjelasan tujuan ini juga menegaskan batasan penelitian agar kajian tidak melebar dan tetap fokus pada isu pokok yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai ekonomi syariah pada kegiatan usaha pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan sejauh mana penelitian tersebut memberikan kontribusi. Secara umum, manfaat ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.²⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dengan menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal khususnya pengrajin wayang kulit dengan perspektif ekonomi syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membangun model pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang memanfaatkan potensi lokal dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah terutama dalam meningkatkan kemampuan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberi pengetahuan serta kesempatan dalam menggunakan ilmu yang sudah diperoleh peneliti saat di perkuliahan ke dalam konteks di masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam tentang keterkaitan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit, dan penerapan ekonomi syariah pada kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya para pengrajin wayang kulit. Dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, masyarakat dapat mengembangkan usaha secara beretika dan berkelanjutan. Selain itu, usaha kerajinan wayang kulit dapat mendorong lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan serta kemaslahatan bersama.

c. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan dapat menjadi saran kebijakan untuk membuka lapangan kerja, membantu mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan perekonomian desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan yang berdampak positif pada kesejahteraan falah.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat menjadi rujukan teruntuk mahasiswa, peneliti, atau akademisi yang menaruh penelitian dengan memadukan budaya lokal, aspek ekonomi, dan nilai-nilai islam. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan khazanah literasi bahan kajian tambahan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjabaran yang menjelaskan arti dari berbagai istilah penting dalam judul penelitian yang menjadi titik pusat. Penjabaran ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan oleh peneliti.³⁰ Berikut istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya memperkuat kepemilikan atas faktor-faktor produksi, meningkatkan pengendalian terhadap penyaluran dan pemasaran agar memperoleh upah atau gaji yang layak, serta memfasilitasi masyarakat terhadap informasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan.³¹

Berdasarkan makna tersebut pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses guna mengupayakan peningkatan keahlian, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tidak menjadi penerima bantuan, namun juga sebagai pelaku untuk mengelola potensi yang dimiliki masyarakat serta peluang ekonomi yang ada disekitarnya.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah tertentu. Nilai-nilai yang tercantum di dalamnya dinilai mampu menjaga identitas budaya sekaligus menjadi pijakan dalam pembentukan karakter bangsa terutama ditengah derasnya pengaruh globalisasi.³²

Selain itu, kearifan lokal juga diartikan sebagai pengetahuan, norma, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu

³¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. (CV Nur Lina, 2018), 142.

³² Rasid Yunus. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 37.

masyarakat. Kearifan lokal ini mencakup hal yang beragam seperti, aspek kehidupan, aspek lingkungan, sistem pertanian, pengobatan tradisional, seni dan budaya, norma, serta nilai-nilai sosial.³³

Berdasarkan makna kearifan lokal merupakan warisan budaya yang berperan penting dalam menjaga identitas dan karakter bangsa yang mengandung unsur-unsur kebiasaan sebelumnya serta berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat di suatu wilayah serta berperan dalam mengelola dan memanfaatkan alam.

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji berbagai isu ekonomi dengan landasan prinsip-prinsip islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Umer Chaptra dalam bukunya Khaerul Anwar, ekonomi syariah merupakan cabang ilmu yang mendukung kesejahteraan umat manusia. Hal ini dilakukan melalui pengaturan dan penyaluran sumber daya yang terbatas, selaras dengan maqashid syariah, tanpa membatasi kebebasan pribadi, sehingga terciptanya keseimbangan berkelanjutan antara aspek ekonomi dan ekologi.³⁵

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, definisi ekonomi syariah merupakan ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yang mengkai isu-isu ekonomi untuk mendukung kesejahteraan umat dengan cara

³³ Agnes Dwita Susilawati, Chairul Anwar, Ni Putu Linda Santiari, dan Zunaida Sitorus. *Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 9.

³⁴ Irwan Misbach. *Ekonomi Syariah*. (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 35.

³⁵ Khaerul Anwar, *et al*. *Ekonomi Syariah*. (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021), 1.

menciptakan keseimbangan serta mengedepankan falah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai proses susunan pembahasan tujuannya untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan makna pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Dukuh Dempok.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab penyajian data dan analisis berisi mengenai analisis terhadap gambaran objek penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan guna menjawab fokus penelitian dan saran sebagai perbaikan untuk kedepannya agar dapat berkembang menjadi lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan topik penelitian ini merupakan bagian yang berkaitan. Penelitian terdahulu disusun secara sistematis dan diringkas mencakup jurnal, skripsi, artikel, tesis, dan karya ilmiah yang dipublikasikan. Berikut ini rinciannya yang bertujuan untuk memperlihatkan keaslian penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Ike Maulinda Yuli Winarati, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Desa Kandang Semangkun Paciran Kabupaten Lamongan).” Fokus pada penelitian ini terkait proses pemberdayaan mekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal, perkembangan perekonomian masyarakat, serta proses dan teknik dalam pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkun. Adapun hasil penelitian tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan kesejahteraan melalui limbah cangkang kerang yang dimanfaatkan menjadi kerajinan dan produk olahan ikan. Faktor pendukungnya adalah melimpahnya bahan baku, sedangkan faktor penghambatnya adalah modal kecil, pemasaran terbatas, dan kurangnya dukungan pelatihan. Secara keseluruhan, pemberdayaan ini efektif namun perlu peningkatan pada pemasaran dan pelatihan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berlandaskan kearifan lokal serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, dan fokus pada penelitian terdahulu pada mengubah limbah kerang menjadi kerajinan atau lebih ke teknik produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan tahap pemberdayaan serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah³⁶

2. Ahmad Hazas Syarif dan Fahria penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahpadi, Bangunjiwa, Kasihan Bantul.” Fokus pada penelitian ini terkait proses dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh pengrajin patung di Dusun Lemahpadi. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan proses pemberdayaan memiliki empat tahap yaitu, perencanaan usaha mandiri, perekrutan kerja, menentukan tujuan, dan evaluasi. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengrajin patung memberikan dampak yang baik antara lain, berkurangnya angka pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat, terbentuknya kemitraan yang solid, serta lahirnya wirausaha baru di lingkungan sanggar budaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian

³⁶ Ike Maulinda Yuli Winarni, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Pemanfaatan Limbah Cangkah Kerang di Desa Kandang Semangkon Paciran Kabupaten Lamongan).” *Jurnal Respon Publik*. Vol. 14, No. 3. (2020): 63-66.

kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menekankan usaha pengrajin patung, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.³⁷

3. Syahrullah dan Muhtadi penelitiannya berjudul “*Community Economic Empowerment Through Creative Economic Program in a Business Cooperative in Setu District, Tangerang Selatan.*” Fokus pada penelitian ini terkait proses serta hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kreatif (pembuatan *paper bag*) yang dilaksanakan oleh koperasi serba usaha cipta boga. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa program pelatihan pembuatan *paper bag* melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan kelembagaan, monitoring, serta evaluasi, dimana masyarakat memperoleh tambahan pendapatan, peningkatan pengetahuan kewirausahaan, dan kesempatan untuk mengembangkan usaha mandiri. Upaya tersebut mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan pola pemberdayaan koperasi ekonomi kreatif pada *business cooperative in setu district*, sedangkan penelitian

³⁷ Ahmad Hazas Syarif dan Fahria Alia. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahpadi Bangunjiwo Kasihan Bantul.” *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol. 8. No. 1. (2020): 27-31.

menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.³⁸

4. Annikmah Farida, Zaenal Arifin, Rita Rahmawati, dan Iwannudin penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” Fokus pada penelitian ini terkait upaya dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah berkah. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan upaya melalui persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan lingkungan, menghadirkan nilai ekonomis melalui penjualan sampah dan produk yang di daur ulang, serta memberikan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola limbah plastik menjadi kerajinan yang mempunyai nilai jual. Selain itu, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan, lingkungan menjadi lebih bersih, serta tumbuh semangat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian terdahulu melalui pengelolaan bank sampah, sedangkan penelitian ini pada pengrajin wayang kulit, metode penelitian terdahulu menggunakan metode *Asses Based Community Development* (ABCD), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk

³⁸ Syahrullah dan Muhtadi. “Community Economic Empowerment Through Creative Economic Program in a Business Cooperative in Setu District, Tangerang Selatan.” *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*. Vol. 1. No. 2. (2021): 83-92.

mengetahui bentuk tahapan pemberdayaan dan menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.³⁹

5. Ainul Imronah dan Nely Fatmawati penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawangu Kabupaten Cilacap.” Fokus penelitian ini terkait upaya dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui cara antara lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan usaha, peningkatan lingkungan, serta peningkatan pada kelembagaan. Dampak positif dari cara yang disalurkan antara lain kebutuhan masyarakat terpenuhi, angka pengangguran menurun, serta produksi barang kerajinan meningkat. Namun, terdapat dampak negatifnya yaitu, penggunaan warna dalam bahan proses produksi berpotensi mencemari lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian terdahulu melalui *home industri* kerajinan anyaman bambu, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin

³⁹ Annikmah Farida, Zaenal Arifin, Rita Rahmawati, dan Iwannudin. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 2. (2021): 41-45.

wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.⁴⁰

6. Penelitian Husni Mubarak, Dang Eif Saeful Amin, dan Ali Aziz berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peran Agrowisata.” Fokus penelitian ini terkait peran pelatihan, pembiayaan, dan pemasaran, serta dampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan yang berupa budidaya tanaman, ikan nila, dan ekonomi kreatif. Melalui pembiayaan yang berupa pemerintah desa sebagai fasilitator, serta melalui pemasaran yang berupa pemanfaatan media sosial dan media cetak dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran agrowisata di Kampoeng Ciherang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena terciptanya lapangan kerja baru.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada agrowisata sebagai strategi usaha desa wisata, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan menerapkan

⁴⁰ Ainul Imronah dan Nely Fatmawati. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawangu Kabupaten Cilacap.” *JEKSYAH: Islamic Economic Journal*. Vol. 1. No. 2. (2021): 83-87.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian terdahulu koperasi pondok pesantren dengan menekankan lembaga atau komunitas lokal, sedangkan penelitian menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan

- Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian terdahulu koperasi pondok pesantren dengan menekankan lembaga atau komunitas lokal, sedangkan penelitian menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan

⁴¹ Husni Mubarak, Dang Eif Saeful Amin, dan Ali Aziz. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peran Agrowisata)” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8. No. 1. (2023): 51-60.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian terdahulu melalui pengrajin kain tenun untuk peningkatan mutu dan pendapatan, sedangkan penelitian ini

- Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian terdahulu melalui pengrajin kain tenun untuk peningkatan mutu dan pendapatan, sedangkan penelitian ini

Jember.” *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*. Vol 3. No. 1

menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.⁴³

9. Maria Goretty Situmorang, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aufal Marom penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Kerajinan Bambu Dan Rotan di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.” Fokus pada penelitian ini terkait upaya dan faktor-faktor penghambat keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa program kampung kerajinan bambu dan rotan telah memberi dampak baik bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan, ekonomi, dan kepedulian sosial melalui tiga tahap pemberdayaan (penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaan). Meskipun demikian, pelaksanaan program ini belum optimal karena terkendalanya komunikasi, terbatasnya sumber daya manusia, dan fasilitas, lemahnya dukungan pemerintah, serta pemanfaatan digital marketing untuk keberlanjutan program.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi yang berbeda, objek penelitian terdahulu melalui program kampung kerajinan bambu dan rotan, sedangkan penelitian ini pada pengrajin wayang kulit, serta penelitian terdahulu tidak mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis

⁴³ Wa Ode Indah Nurfariza, Rizal, dan Abdullah Igo. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol. 8. No. 2. (2023): 332-337.

kearifan lokal dalam perspektif ekonomi syariah, sedangkan penelitian ini mengkaji.⁴⁴

10. Putri Madinah, Mustafa Kamal Rokan, dan Juliana Nasution penelitiannya berjudul “*Community Economic Empowerment Model Based on Local Wisdom in The Perspective of Masalahah (A Case Study of The Red and White Crackres Business in Panyabungan)*.” Fokus pada penelitian ini terkait model pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang berakar pada kearifan lokal. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan usaha kerupuk merah putih berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat identitas budaya lokal. Proses pemberdayaan yang diterapkan bersifat partisipatif, berlandaskan pada prinsip masalah, serta memberikan peluang untuk membangun digitalisasi dalam bidang pemasaran, penguatan lembaga lokal, dan kerja sama lintas sektor.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian terdahulu melalui usaha kerupuk merah putih, sedangkan penelitian ini pada pengrajin wayang kulit, serta penelitian terdahulu memakai konsep masalah saja, sedangkan penelitian ini memakai prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti *tauhid*,

⁴⁴ Maria Goretty Situmorang, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aupal Marom. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Kerajinan Bambu Dan Rotan Di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.” *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 13. No. 3. (2025): 111-119.

keadilan, larangan riba, zakat dan sedekah, larangan *maysir* dan *gharar* kerja sama (*ta'awun*), dan kebebasan dalam batasan syariah.⁴⁵

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ike Maulinda Yuli, Winarati, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan, 2020, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Desa Kandang Semangkun Paciran Kabupaten Lamongan)."	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Fokus pada penelitian terdahulu pada mengubah limbah kerang menjadi kerajinan atau lebih ke teknik produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan tahap pemberdayaan serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
2	Ahmad Hazas Syarif dan Fahria Alia, 2020, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahpadi Bangunjiwo Kasihan Bantul."	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Penelitian terdahulu menekankan usaha pengrajin patung, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
3	Syahrullah dan Muhtadi, 2021, "Community Economic	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Penelitian terdahulu menggunakan pola

⁴⁵ Putri Madinah, Mustafa Kamal Rokan, dan Juliana. "Community Economic Empowerment Model Based on Local Wisdom in The Perspective of Maslahah (A Case Study of The Red and White Crackres Business in Panyabungan)." *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*. Vol. 5. No. 3. (2025): 2610-2615.

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Empowerment Through Creative Economic Program in a Business Cooperative in Setu District, Tangerang Selatan.</i>	masyarakat. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.	pemberdayaan koperasi ekonomi kreatif pada <i>business cooperative in setu district</i> , sedangkan penelitian menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
4	Annikmah Farida, Zaenal Arifin, Rita Rahmawati, dan Iwannudin, 2021, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur."	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.	a. Lokasi penelitian berbeda b. Metode penelitian terdahulu <i>Assesment Based Community Development</i> (ABCD), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bentuk tahapan pemberdayaan dan menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah
5	Ainul Imronah dan Nely Fatmawati, 2021, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Objek penelitian terdahulu melalui <i>home industri</i> kerajinan anyaman bambu, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Cilacap.”		pemerintah desa dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah
6	Husni Mubarak, Dang Eif Saeful Amin, dan Ali Aziz, 2023, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peran Agrowisata.”	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Penelitian terdahulu berfokus pada agrowisata sebagai strategi usaha desa wisata, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah
7	Mochammad Nizar Asrofi dan Sofiah, 2024, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.”	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Fokus penelitian terdahulu koperasi pondok pesantren dengan menekankan lembaga atau komunitas lokal, sedangkan penelitian ini pada pengrajin wayang kulit, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
8	Wa Ode Indah	a. Mengkaji	a. Lokasi penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Nurfariza, Rizal, dan Abdullah Igo, 2023, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau."	tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.	berbeda. b. Fokus penelitian terdahulu melalui pengrajin kain tenun untuk peningkatan mutu dan pendapatan, sedangkan penelitian ini menggabungkan kearifan lokal melalui pengrajin wayang kulit dari program pemberdayaan pemerintah desa dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
9	Maria Goretty Situmorang, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aufal Marom, 2025, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Kerajinan Bambu dan Rotan di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang."	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu pemberdayaan ekonomi masyarakat dikaji tidak berbasis kearifan lokal dan perspektif ekonomi syariah. b. Lokasi penelitian berbeda. c. Objek penelitian terdahulu pada program kampung kerajinan bambu dan rotan, sedangkan penelitian ini pada pengrajin wayang kulit.
10	Futri Madinah, Mustafa Kamal, Rokan, dan Juliana Nasution, 2025, "Community Economic Empowerment Model based on Local Wisdom in The Perspective of Maslahah (A Case	a. Mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal. b. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan	a. Lokasi penelitian berbeda. b. Objek penelitian terdahulu pada usaha kerupuk merah putih, sedangkan penelitian ini pada pengrajin wayang kulit. c. Penelitian terdahulu memakai konsep masalah saja,

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Study of The Red and White Crackres Business in Panyabungan.”</i>	penelitian kualitatif.	sedangkan penelitian ini memakai prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti <i>tauhid</i> , keadilan, larangan riba, zakat dan sedekah, larangan <i>maysir</i> dan <i>gharar</i> kerja sama (<i>ta'awun</i>), dan kebebasan dalam batasan syariah.

Sumber: Data penelitian terdahulu yang diolah oleh peneliti Tahun 2025.

Dari tabel uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai pendekatan dan objek, seperti pengelolaan limbah, kerajinan tangan seperti bambu dan patung, koperasi, agrowisata, dan usaha lainnya. Lokasi dari keseluruhan penelitian juga berbeda dengan penelitian ini. Beberapa penelitian juga menggunakan metode penelitian kualitatif, dan mengangkat kearifan lokal. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan, karena penelitian ini mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit dalam perspektif ekonomi syariah yang bertempat di Desa Dukuh Dompok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

B. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah *empowerment* dikenal sebagai pemberdayaan, mulai muncul dan meluas di Eropa pada abad pertengahan. Perkembangannya

terus meluas hingga 70-an, 80-an, dan 90-an. Gagasan pemberdayaan

memberikan pengaruh besar terhadap munculnya berbagai teori modern setelahnya.⁴⁶

Kemunculan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat ini berawal dari kesadaran dan pentingnya masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi. Secara etimologis istilah pemberdayaan berakar dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses menyalurkan kekuatan atau kemampuan dari pihak yang telah memiliki daya kepada mereka yang masih lemah atau belum memiliki kemampuan tersebut.⁴⁷

Menurut Dharmawan dalam bukunya Eka Yulia Rahman, pemberdayaan adalah *“a process whereby more members of a community participate in formulating and implementing socially responsible decisions, thereby increasing the likelihood of improving their quality of life without diminishing the quality of life of others.”*⁴⁸ Artinya, suatu

proses dimana semakin banyak anggota suatu wilayah atau berpartisipasi dalam merumuskan dan melaksanakan keputusan yang bertanggung jawab secara sosial, sehingga kemungkinan besar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa menurunkan kualitas hidup orang lain. komunitas lingkungan membuat atau melaksanakan keputusan yang

⁴⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. (CV Nur Lina, 2018), 137.

⁴⁷ Basro Bado dan Zulkifli. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*. (Banten: Penerbit Desantra Muliavisitama, 2020), 1.

⁴⁸ Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 17.

bertanggung jawab secara sosial yang kemungkinan besar akan meningkatkan peluang hidup mereka tanpa mengurangi (atau merugikan) peluang hidup pihak lain.

Sedangkan, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan seseorang maupun kelompok dalam masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sumber daya, serta rasa percaya diri mereka dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan taraf hidupnya dan mendorong perubahan positif di lingkungan sosialnya. Tujuan utama dari konsep ini adalah memberikan masyarakat kendali yang lebih besar terhadap kehidupan dan lingkungan tempat mereka tinggal.⁴⁹ Pendapat Karl Marx dalam bukunya Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dari kelompok yang tidak memiliki kekuasaan untuk mendapatkan nilai lebih yang seharusnya menjadi hak mereka. Upaya itu guna mendapatkan nilai lebih serta dilaksanakan dengan pemerataan dalam penguasaan faktor-faktor produksi yang dasarnya hanya dicapai melalui upaya ranah politik.⁵⁰

Berdasarkan makna terkait pemberdayaan masyarakat yang telah diartikan sebelumnya, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bukunya Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz merupakan upaya memperkuat kepemilikan atas faktor-faktor produksi,

⁴⁹ Eka Yuliana Rahman, *et al. Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 1.

⁵⁰ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. (CV Nur Lina, 2018), 142.

meningkatkan pengendalian terhadap penyaluran dan pemasaran, agar memperoleh upah atau gaji yang layak, serta memfasilitasi masyarakat terhadap informasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Hal tersebut perlu dilaksanakan dengan macam-macam aspek.⁵¹

b. Tujuan Pemberdayaan

Berdasarkan beberapa makna tentang pemberdayaan, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang maupun kelompok masyarakat. Hal ini mencakup berbagai aspek, antara lain peningkatan kondisi ekonomi paling utama dalam hal kebutuhan pangan, memperbaiki kesejahteraan sosial seperti pendidikan dan layanan kesehatan, kebebasan dari segala bentuk penindasan, serta terjaminnya keamanan teruntuk masyarakat.⁵²

c. Tahapan Pemberdayaan

Untuk menghasilkan program pemberdayaan yang dilaksanakan efektif, diperlukan suatu perencanaan yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Secara umum, tahapan dalam kegiatan pemberdayaan setidaknya mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:⁵³

1) Tahapan Perencanaan Persiapan

Menurut Schermerhon dalam bukunya Toman Sony Tambunan, perencanaan persiapan merupakan proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai sekaligus menentukan langkah-

⁵¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, 143.

⁵² Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 18.

⁵³ Toman Sony Tambunan. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*. (Yogyakarta: Expert, 2021), 22-26.

langkah yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat terwujud.⁵⁴

a) Merencanakan personil

Menentukan personil ini tahap dimana pemerintah desa berapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Untuk individu ataupun kelompok yang terlibat hendaknya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program.⁵⁵

b) Menentukan lokasi

Lokasi pelaksanaan program pemberdayaan, artinya pemerintah desa setelah menentukan personil yaitu menentukan daerah yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program agar kegiatan dapat terarah.⁵⁶

c) Menentukan tujuan

Menentukan tujuan merupakan bagian dari pelaksanaan program pemberdayaan yang nantinya sebagai kebijakan berlanjutnya program.⁵⁷

d) Menetapkan waktu

Pelaksanaan program pemberdayaan ini untuk mengetahui akan dimulainya program dan selesainya dengan tujuan guna memastikan kemajuan setiap periode.⁵⁸

⁵⁴ Tambunan, 22-26

⁵⁵ Tambunan, 23.

⁵⁶ Tambunan, 24.

⁵⁷ Tambunan, 24.

⁵⁸ Tambunan, 24.

3) Tahapan Penentuan Kegiatan dan Rencana Alternatif

Tahap ini diharapkan memberikan bentuk progam pemberdayaan yang hendak dilaksanakan sebagai tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan efesien serta diperlukan rencana kegiatan alternatif sebagai bentuk kebijakan apabila terjadi permasalahan.

Tahap ini merupakan tahap analisis kembali semua kebutuhan dan faktor pendukung program pemberdayaan. Setiap individu diharapkan memberikan pendapat dan saran untuk memastikan apabila masih ada kegiatan yang belum terakomodir dalam sumber daya pendukung pemberdayaan.

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan bagian penting bahwa sebuah rencana dapat dikatakan baik apabila dapat diterapkan

6) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil setelah rencana diimplementasikan dan melakukan tindakan perbaikan. Setiap individu atau kelompok yang terlibat secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan sehingga diharapkan sumber daya dan sistem berjalan dengan efektif. Evaluasi kerja dapat berpedoman dengan standar-standar tradisional yang diukur dengan tolak ukur keberhasilannya untuk mencapai tujuan.

7) Tahapan Kemandirian

Tahapan Kemandirian merupakan tahap ketika program pemberdayaan dinilai layak dihentikan pada lokasi atau kelompok sasaran tertentu. Penghentian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain selesainya waktu pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, terserapnya seluruh anggaran yang dialokasikan, serta tercapainya tujuan pemberdayaan

secara efektif dan efisien. Selain itu, objek pemberdayaan juga dianggap telah mengalami peningkatan kemampuan, daya saing, dan kesiapan menjalankan aktivitasnya secara mandiri. Dengan demikian, pendampingan tidak lagi diperlukan karena proses pemberdayaan telah berhasil menghasilkan kemauan dan kemandirian kepada pihak yang menjadi sasaran program.⁶¹

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada penerapan empat prinsip, yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan. *Pertama*, prinsip kesetaraan yaitu mengedepankan hubungan yang sejajar antara masyarakat dan lembaga pelaksana program tanpa memandang perbedaan guna berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan agar terciptanya proses pembelajaran bersama. *Kedua*, prinsip partisipasi yaitu mengajak masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahapan program yang dimulai

dari perencanaan hingga evaluasi. *Ketiga*, prinsip kemandirian yaitu menitikberatkan pada potensi yang dimiliki masyarakat untuk tidak bergantung pada bantuan pemerintah. Bantuan hanya sebagai pelengkap yang gunanya untuk mendukung peningkatan pembangunan masyarakat yang mandiri. *Keempat*, prinsip keberlanjutan yaitu menekankan pentingnya program pemberdayaan yang dapat berjalan terus. Meskipun pada awalnya peran pemerintah cukup besar, seiring berjalannya waktu

peran tersebut dapat dikurangi sehingga masyarakat mampu mengelola program secara mandiri.⁶²

e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang mendorong keterlibatan serta partisipasi individu maupun kelompok untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan proses pemberdayaan dapat diamati melalui hasil nyata yang memberikan manfaat bagi pihak yang diberdayakan. Secara umum, indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan dapat dilihat dari berbagai aspek yang menunjukkan adanya perubahan positif serta meningkatkan kapasitas atau manfaat yang dihasilkan sebagai berikut.⁶³

- 1) Perencanaan program pemberdayaan terlaksana dengan baik.
- 2) Tujuan program pemberdayaan tercapai.
- 3) Setiap pihak yang terlibat program pemberdayaan mengambil fungsi dan perannya masing-masing.
- 4) Terciptanya budaya yang bermanfaat dan baik secara keseluruhan.
- 5) Terciptanya rasa komitmen, tanggung jawab, dan kerja sama antar individu atau kelompok.
- 6) Setiap individu terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan untuk menyelesaikan program pemberdayaan.
- 7) Meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

⁶² Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 18-20.

⁶³ Toman, Sony Tambunan. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*. (Yogyakarta; Expert, 2021), 15-17

- 8) Meningkatkan pendapatan.
- 9) Meningkatkan kesadaran.
- 10) Meningkatkan kesadaran hukum.
- 11) Meningkatkan kesadaran berpolitik.
- 12) Mengatasi keterbatasan sumber daya atau fasilitas.
- 13) Terciptanya berbagai fasilitas dan infrastruktur.
- 14) Terciptanya sumber daya manusia.

2. Teori Kearifan Lokal

a. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah warisan budaya dari masa lampau yang diteruskan secara turun-menurun dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup sehari-hari. Selain itu, lokal mencerminkan ketahanan masyarakat yang terwujud melalui pandangan hidup, pengetahuan, dan strategi kehidupan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat untuk mengatasi permasalahan dalam mencukupi kebutuhan hidup serta menjaga kelestarian budaya.

Kearifan lokal merupakan hasil budaya yang diturunkan dan dijaga dan dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Selain itu, kearifan lokal adalah sebagai wujud dari ketahanan yang diimplementasikan melewati pandangan hidup, pengetahuan, serta strategi kehidupan yang berupa kegiatan masyarakat lokal guna

⁶⁴ Pauzi dan Juni Aziwantoro. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindan Dua Belas), Pada Kesejahteraan Masyarakat Serta Kepercayaan Masyarakat Terhadap Hukum Dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), 71.

mengatasi macam-macam masalah dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menjaga budayanya.⁶⁵

Menurut Haba dalam bukunya Sri Ilham Nasution, kearifan lokal merupakan macam-macam wujud kekayaan budaya yang berkembang secara alami di tengah-tengah masyarakat. Unsur-unsur ini dikenal, dipercaya, serta dihargai sebagai komponen utama yang mampu memperkuat solidaritas sosial di antara para anggota masyarakat.⁶⁶

Kearifan lokal dalam masyarakat tercermin melalui berbagai bentuk, antara lain nilai-nilai, norma, adat istiadat, kepercayaan, hukum adat, serta sejumlah aturan khusus yang telah diturunkan sebelumnya.⁶⁷ Di tengah masyarakat Jawa, kearifan lokal ini tercermin melalui cerita rakyat, seperti melalui wayang kulit. Wayang kulit merupakan perpaduan dalam bentuk seni seperti sastra, musik, vokal, kriya, lukis, serta nilai-nilai yang dipengaruhi oleh ajaran agama.

Konsep kearifan lokal didalam pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki peran untuk mencerminkan identitas budaya dan nilai yang tercermin dari budaya yang telah diturunkan sebelumnya. Selain dianggap sebagai warisan budaya, kearifan lokal juga memiliki nilai sebagai sumber daya sosial dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan

⁶⁵ Nasruddin, Siti Dloyana, dan Bambang H.S. Purwana. *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011), 9.

⁶⁶ Sri Ilham Nasution. *Pendidikan Multikultural dan Kearifan Lokal Keluar dari Konflik: Pengalaman Lampung Selatan*. (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), 60.

⁶⁷ Samad Umarella. *Kearifan Lokal & Budaya Organisasi Arti, Diskursus, Teori, dan Contoh*. 8.

serta dikembangkan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Jenis-Jenis Kearifan Lokal

Menurut Ernawi dalam bukunya Ahmad Jupri bentuk kearifan lokal terdapat dua jenis, yakni kearifan lokal berwujud (*tangible*) dan kearifan lokal tidak berwujud (*intangible*). Kearifan lokal mempunyai wujud antara lain, *pertama* berhubungan teks atau tulisan seperti, kitab primbon, kalender, serta *prasi* (lembaran lontar bergambar). *Kedua* bangunan. *Ketiga* benda tradisional budaya seperti keris, batik, dan bentuk kerajinan yang serupa. Adapun kerajinan tidak berwujud antara lain, perbuatan atau olah verbal seperti nyanyian dan syair.⁶⁸

c. Fungsi Kearifan Lokal

Fungsi kearifan lokal pada dasarnya berperan dalam memelihara kesinambungan budaya dan kelestarian lingkungan, serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁶⁹

3. Teori Ekonomi Syariah

a. Definisi Ekonomi Syariah

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat seharusnya berlandaskan pada upaya untuk memperoleh ridha Allah SWT. Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi idealnya dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam, yakni melalui

⁶⁸ Ahmad Jupri. *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air (Studi Kasus di Lingkup Lombok Barat-NTB)*. (LPPM Unram Press, 2019), 13-15.

⁶⁹ Muslikah. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (Yogyakarta: HIKAM Media Utama, 2023), 92.

sistem ekonomi syariah. Ekonomi syariah adalah bidang ilmu yang membahas persoalan-persoalan ekonomi dengan berpedoman pada nilai-nilai islam berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadis.⁷⁰

Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai ekonomi syariah. Menurut S. M. Hasanuzzain dalam bukunya Irwan Misbach, ekonomi syariah diartikan sebagai ilmu dan penerapan ajaran-ajaran syariat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya ketidakadilan dalam distribusi maupun sumber daya. Sistem ini berorientasi pada kesejahteraan manusia serta membantu mereka menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.⁷¹

Menurut Muhammad Abdullah Al-Arabi dalam buku Loso Judijanto, *et al* menjelaskan bahwa ekonomi syariah merupakan seperangkat prinsip dasar ekonomi yang digali dari Al-Qur'an dan Hadis, kemudian digunakan sebagai fondasi untuk membangun sistem perekonomian yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi tempat dan

zaman tertentu. Sementara itu, menurut Muhammad Syauqi Al-Fanjari

dalam buku Loso Judijanto, *et al* memandang bahwa ekonomi syariah

merupakan sebagai suatu disiplin ilmu yang berfungsi mengarahkan sekaligus mengatur kegiatan ekonomi berdasarkan kebijakan dan prinsip

ekonomi syariah. Adapun menurut M.A. Mannan dalam buku Loso

Judijanto, *et al* mengemukakan bahwa ekonomi syariah adalah ilmu

pengetahuan sosial yang mengkaji berbagai persoalan ekonomi

⁷⁰ Irwan Misbach. *Ekonomi Syariah*. (Gowa: Alauddin University Press, 2020). 35.
⁷¹ Irwan Misbach. *Ekonomi Syariah*, 36.

masyarakat dengan berlandaskan pada nilai-nilai islam.⁷²

Secara keseluruhan, definisi ekonomi syariah merupakan cabang ilmu yang mengatur kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam yang bersumber dari A-Qur'an dan Hadis. Sistem ini bertujuan mewujudkan keadilan serta keberkahan dalam kehidupan ekonomi. Ekonomi syariah tidak hanya membahas aspek pengelolaan sumber daya, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab moral dalam setiap transaksi, sehingga mampu mencegah ketimpangan distribusi dan menjaga keseimbangan sosial. Melalui prinsip-prinsipnya, ekonomi syariah membantu manusia menjalankan kegiatan ekonomi yang selaras dengan ajaran agama dan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT dan terhadap masyarakat.

b. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah yaitu, untuk kemaslahatan ekonomi, terciptanya keadilan dalam bertata sosial, dapat pemeratakan distribusi pendapatan dan kekayaan, serta kesejahteraan sosial.⁷³ Adapun hukum yang terdapat pada ekonomi syariah ada lima, yaitu nilai ketuhanan, nilai kepemimpinan, nilai keseimbangan, nilai keadilan, dan nilai kesejahteraan.

⁷² Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 51.

⁷³ Irwan Misbach. *Ekonomi Syariah*, 31-34.

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Dalam pelaksanaannya, ekonomi syariah ini dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang terkandung didalam ekonomi syariah itu tersendiri, yaitu:⁷⁴

1) Keesaan Tuhan (*Tauhid*)

Menurut Chapra dalam bukunya Muhammad Zaki, *et al* konsep tauhid menjadi landasan utama yang menegaskan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pemilik seluruh sumber daya di dunia. Dalam perspektif ekonomi syariah bahwa manusia berperan sebagai pengelola yang diberi amanah untuk memanfaatkan kekayaan tersebut dengan rasa tanggung jawab.⁷⁵

2) Keadilan (*Adl*)

Menurut Siddiqi dalam bukunya Muhammad Zaki, *et al* prinsip keadilan memiliki kedudukan dalam sistem ekonomi syariah. Sistem ekonomi harus dilaksanakan secara jujur dan seimbang tanpa praktik penipuan, ketidakjujuran, maupun eksploitasi. Keadilan ini mencakup penetapan harga, pemberian upah, hingga pembagian resiko agar tidak merugikan salah satu pihak.⁷⁶

3) Larangan Riba

Menurut Qaradhawi dalam bukunya Muhammad Zaki, *et al* riba yaitu tambahan keuntungan dalam transaksi utang piutang,

⁷⁴ Muhammad Zaki, *et al*. *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. (Sumatera Utara: Az- Zahra Media Society, 2024), 164-165.

⁷⁵ Muhammad Zaki, *et al*, 165.
⁷⁶ Muhammad Zaki, *et al*, 165.

dilarang dalam islam karena dianggap merugikan dan bersifat menindas. Menurut prinsip ekonomi syariah, keuntungan hanya boleh diterima melalui kegiatan produktif dan berkontribusi nyata, bukan dari pengambilan manfaat sepihak atas kebutuhan pihak lain.⁷⁷

4) Zakat dan Sedekah

Zakat merupakan kewajiban untuk menyerahkan sebagian harta kepada pihak yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, sebagai upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, sedekah sebagai bentuk bantuan sukarela juga dianjurkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan sosial yang lebih luas.⁷⁸

5) Larangan *Maysir* dan *Gharar*

Menurut El-Gamal dalam bukunya Muhammad Zaki, *et al* *Maysir* atau segala bentuk yang bersifat perjudian yang menghasilkan keuntungan tanpa berusaha dilarang karena menimbulkan ketidakpastian dan ketidakadilan. Begitu pula dengan *gharar* yaitu kondisi ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam suatu akad yang berpotensi merugikan salah satu pihak.⁷⁹

6) Kerja Sama dan Solidaritas (*Ta'awun*)

Menurut Ahmad dalam bukunya Muhammad Zaki, *et al* ekonomi syariah menekankan pentingnya saling membantu dan

⁷⁷ Muhammad Zaki, *et al*, 165.

⁷⁸ Muhammad Zaki, *et al*, 165.

⁷⁹ Muhammad Zaki, *et al*, 165.

bekerja sama diantara anggota masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam berbagai bentuk kemitraan dan kegiatan usaha kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan hanya mengejar keuntungan individu.⁸⁰

7) Kebebasan Dalam Batasan Syariah

Menurut Islahi dalam bukunya Muhammad Zaki, *et al* dalam islam membebaskan kegiatan ekonomi kepada individu untuk memiliki dan mengelola kekayaan dan melakukan perdagangan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti, *riba gharar*, dan *maysir*.⁸¹

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi hendaknya dijalankan untuk mencari Ridha Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Muhammad Zaki, *et al*, 165.
⁸¹ Muhammad Zaki, *et al*, 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penggunaan cara guna menemukan kebenaran secara ilmiah. Metode ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu cara berpikir untuk mencapai tujuan dan langkah-langkah untuk menjalankan pemikiran tersebut.⁸² Dalam metode penelitian, terdapat beberapa hal yang dijelaskan, seperti pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dilakukannya penelitian, siapa yang menjadi subjek penelitian, cara mengumpulkan data, cara menganalisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian. Penggunaan metode penelitian yang diterapkan, sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana hasilnya tidak diperoleh dari data perhitungan statistik atau metode hitung lainnya. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengamatan terhadap fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendasar dan natural sehingga pelaksanaannya langsung di lapangan tempat fenomena tersebut berlangsung.⁸³ Tujuannya adalah guna memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Data dikumpulkan langsung dari lapangan dan peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan informasi.

⁸² Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, dan Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), 269.

⁸³ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

Penelitian lapangan (*field research*) sebagai jenis penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang memakai informan sebagai informasi dari sasaran penelitian melalui alat pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan sebagainya.⁸⁴ Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit dalam perspektif ekonomi syariah. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena nantinya dapat memudahkan dalam mengumpulkan data dilapangan tentang kondisi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Dukuh Dempok.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian, karena sebelum menentukan tempat yang akan diteliti, peneliti perlu melakukan peninjauan terlebih dahulu serta membangun komunikasi yang baik dengan para informan. Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian disebut gambaran lokasi penelitian.⁸⁵ Desa Dukuh Dempok

Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember lokasi yang dipilih peneliti. Adapun

alasan pemilihan terhadap lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Guna mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit dalam perspektif ekonomi syariah.

⁸⁴ Rahamadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.
⁸⁵ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2024), 48.

2. Karena Desa Dukuh Dempok dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki julukan “Desa Wayang Kulit” sebab masih mempertahankan nilai-nilai seni tradisional sekaligus menjadi sumber penghasilan bagi sebagian masyarakatnya.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini pihak yang menjadi subjek penelitian ditampilkan. Karena, pada subjek penelitian menjelaskan jenis serta asal data yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan mencakup informasi yang ingin dikumpulkan, siapa yang dipilih sebagai informan, serta metode yang digunakan untuk memperoleh data agar keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan.⁸⁶

Teknik *purposive* digunakan peneliti untuk menentukan informan. *Purposive* merupakan proses pengambilan informan dengan sengaja sesuai kebutuhan menggunakan persyaratan seperti, berkriteria, berciri, berkarakteristik, dan bersifat khusus. Dengan begitu, tidak secara acak proses pengambilan informan.⁸⁷ Peneliti memilih informan, sebagai berikut:

1. Bapak Miftahul Munir, selaku kepala Desa Dukuh Dempok, dengan mewawancarai Bapak Miftahul Munir peneliti akan memperoleh data yang dijadikan acuan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit.
2. Bapak Dona selaku kepala seksi pelayanan di Desa Dukuh Dempok.
3. Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit dengan nama usahanya “Gubuk

⁸⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2024), 48.

⁸⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 80.

Wayang”

4. Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit
5. Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit
6. Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit
7. Jauhari selaku pengrajin wayang kulit.

Alasan peneliti memilih 5 subjek pengrajin wayang tersebut karena bertempat tinggal di Desa Dukuh Dompok. Termasuk di dalamnya ada Bapak Heppy dan Bapak Mulyono yang berperan sebagai dalang sekaligus pengrajin. Sebagai subjek penelitian yang peneliti pilih mereka dianggap memiliki kemampuan untuk memahami dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengambil subjek dengan *purposive* agar mampu memberi gambaran guna memperoleh jawaban yang dirumuskan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dijelaskan melalui beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik dijelaskan secara rinci mengenai jenis data yang berhasil dikumpulkan melalui masing-masing teknik tersebut.⁸⁸ Berikut ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengamati sikap seseorang secara langsung, selain itu observasi juga dimanfaatkan untuk melihat dan

mencatat berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi secara langsung oleh informan dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data.⁸⁹

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi tidak hanya berfokus pada sikap atau perilaku informan, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap proses kerja serta bermacam-macam aspek yang bersangkutan dengan subjek maupun objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi, peneliti melakukan pertemuan dengan informan secara langsung guna melakukan tanya jawab.⁹⁰ Wawancara sebagai teknik pengumpulan data saat melaksanakan penelitian untuk menentukan masalah yang harus diteliti, selain itu peneliti menginginkan informasi lebih dalam melalui informan.⁹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang berlandaskan panduan pertanyaan yang tersusun namun tetap dapat dikembangkan selama proses wawancara berlangsung. Teknik wawancara dengan cara tersebut digunakan agar dapat menemukan persoalan secara lebih terbuka, yang dimana informan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat serta ide-idenya.⁹² Dengan demikian data yang diperoleh terkait pembahasan seputar subjek dan objek

⁸⁹ Ipa Hafsiyah Yakin. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. (Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 82.

⁹⁰ Ipa Hafsiyah Yakin. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, 82.

⁹¹ Dameria Sinaga. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. (Jakarta: UKI Press, 2023), 38.

⁹² Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 233.

yang akan diteliti baik itu dengan Kepala Desa Dukuh Dempok, serta pengrajin wayang kulit tetap relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan berbagai dokumen-dokumen dan data yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, yang kemudian dianalisis guna menilai tingkat kepercayaan dan membuktikan suatu kejadian yang terjadi.⁹³

Teknik ini digunakan peneliti terhadap dokumen-dokumen dan data yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat berupa video, audio, foto, berita, dan lain-lain.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Eko Murdiyanto analisis data merupakan proses mengolah data, merencanakan secara teratur, mengelompokkan data, menyatukan kembali, mengidentifikasi berbagai pola, menemukan aspek yang bermakna guna bisa diambil, serta menyimpulkan apa yang telah disampaikan.⁹⁴

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono dijelaskan proses analisis data penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan kegiatan mengumpulkan data ketika wawancara, namun apabila data yang diterima belum kredibel maka peneliti akan terus-menerus melanjutkan sampai selesai dan data yang diperoleh sudah jenuh. Kejenuhan data terjadi saat tidak

⁹³ Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023), 64.

⁹⁴ Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta Press, 2020), 45.

ada informasi kemudian yang bisa diperoleh. Tiga tahap analisis data menurut Miles dan Huberman, antara lain:⁹⁵

1. Reduksi data (*data reduction*)

Tahap awal analisis data yaitu reduksi data. Peneliti saat tahap ini perlu mencatat dengan cermat karena data yang di dapat dari lapangan cukup banyak. Merangkum, memilih bagian penting, memilih tema, dan pola, serta mengabaikan hal-hal tidak relevan merupakan suatu proses dalam reduksi data. Hasil melakukan reduksi data akan menyampaikan keterangan jelas dan akan menjadikan peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data maupun saat membutuhkan data itu kembali.⁹⁶

Pada tahap reduksi data, peneliti menyusun ringkasan serta memusatkan perhatian pada data yang dianggap penting untuk memperoleh hasil yang valid. Adapun indikator yang digunakan dalam wawancara dengan pemerintah desa dan para pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok sebagai berikut:

- a) Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal.
- b) Penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahap kedua analisis data setelah reduksi yaitu penyajian data. Pada penyajian data penelitian kualitatif berupa bentuk uraian singkat, tabel, flowchart, kerangka, dan sejenisnya. Bentuk penyajian data sering

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 246.
⁹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*, 247.

digunakan menurut Miles Huberman dalam bukunya Sugiyono yaitu tulisan naratif. Selain tulisan naratif, bentuk penyajian data juga dapat ditampilkan melalui jejaring kerja, matrik, atau grafik.⁹⁷

Pada tahap penyajian data, peneliti menggunakan tabel dan uraian naratif yang bersumber dari hasil wawancara dengan pemerintah desa dan para pengrajin wayang kulit. Berdasarkan hasil penyajian tersebut, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a) Terkait bentuk pemberdayaan berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang di Desa Dukuh Dempok dan pengrajin yang ikut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal.
 - b) Penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, tahap ketiga analisis data pada penelitian kualitatif yaitu menarik kesimpulan serta melakukan pengecekan. Kesimpulan yang diperoleh awalnya sedang bersifat sementara serta akan berubah apabila tahapan pengumpulan data selanjutnya ditemukan tidak ada dukungan bukti. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut memperoleh dukungan dari data yang valid serta menunjukkan konsistensi saat peneliti ke lapangan kembali, maka kesimpulan tersebut dapat di anggap kredibel serta layak untuk dipercaya.⁹⁸

⁹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*, 249.

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*, 252.

Pada tahap penarikan kesimpulan, memperlihatkan bahwa adanya bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit. Pemberdayaan tersebut diwujudkan melalui pemberian fasilitas dan dukungan dalam bidang pemasaran bagi para pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok.

Selain itu, proses kegiatan usaha pengrajin wayang kulit telah selaras dengan nilai-nilai ekonomi syariah seperti keesaan tuhan (*tauhid*), keadilan (*adl*), larangan riba, zakat dan sedekah, larangan *maysir* dan *gharar*, kerja sama dan solidaritas (*ta'awun*), serta kebebasan dalam batasan syariah.

F. Keabsahan Data

Dalam upaya menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik yang dilakukan sebagai bentuk pemeriksaan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data melalui cara membandingkan bermacam-macam sumber dan metode. Tujuan peneliti menggunakan keabsahan data untuk memeriksa keakuratan data yang didapat.⁹⁹ Triangulasi yang dilakukan peneliti ada dua, yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan proses peneliti dalam melakukan perbandingan data yang sama dari bermacam-macam sumber.
2. Triangulasi teknik merupakan proses peneliti dalam memeriksa data dari satu sumber dengan menggunakan metode berlainan, misalnya peneliti mendapatkan data yang di dapat melalui wawancara kemudian di cek

⁹⁹ Ipa Hafsiah Yain. Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). (Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 145.

melalui observasi.¹⁰⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Sudarwan dalam bukunya Umar Siddiq, penelitian kualitatif memiliki enam tahap, yaitu:¹⁰¹

1. Menentukan masalah penelitian

Tahap awal yang dilakukan peneliti ialah menentukan masalah penelitian untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai lingkup permasalahan dan latar belakang penelitian.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Tahap mengumpulkan bahan, peneliti berupaya untuk menghimpun berbagai data dan informasi yang relevan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Menetapkan strategi dan mengembangkan instrumen

Tahap ini dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu menetapkan strategi dan mengembangkan instrumen. Namun, pada penelitian kualitatif tidak memerlukan instrumen baku karena prosesnya cukup rumit.

4. Mengumpulkan data

Tahap mengumpulkan informasi yang dilakukan peneliti meliputi tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰⁰ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021), 190-191.

¹⁰¹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 6-8.

5. Menafsirkan data

Pada tahap menafsirkan data, peneliti menguraikan hasil yang didapat dari lapangan. Fakta yang di tafsirkan secara spesifik, logis, dan sistematis.

6. Melaporkan hasil penelitian

Tujuan tahap melaporkan hasil penelitian ialah untuk menguraikan, mengira-ngira, dan menghasilkan pengetahuan baru. Dalam hal ini peneliti harus menyusun laporan penelitian dengan jelas dan mudah dipahami baik itu dalam bentuk artikel, jurnal, ataupun karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa

Desa Dukuh Dempok merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wuluhan dengan jarak kurang lebih 40 km dari pusat Kota Jember. Desa Dukuh Dempok memiliki luas 1.262,683 hektare yang terdiri dari persawahan 558,075 hektare, *tegalan* atau lahan kering 129,972 hektare, pemukiman 97,364 hektare, dan fasilitas umum 2.002 hektare. Berdasarkan data yang peneliti peroleh saat observasi di Kantor Desa dukuh Dempok jumlah penduduk laki-laki 9.196 jiwa dan penduduk perempuan 9.174 jiwa.¹⁰²

Nama “Dukuh Dempok” berasal dari dua kata, yaitu dukuh yang berarti tempat tinggal, dan *dempok* diambil dari nama tokoh masyarakat setempat yaitu Mbah Dempok. Nama Dukuh Dempok kemudian diresmikan oleh belanda pada tahun 1902. Desa Dukuh Dempok terbagi menjadi empat

dusun yaitu, Dusun Purwojati, Dusun Wuluhan, Dusun Dukuh, dan Dusun Gawok. Keempat dusun tersebut memiliki karakteristik sosial yang berbeda, namun menjadi kesatuan yang utuh dalam kehidupan masyarakat. Penduduk

Desa Dukuh Dempok mayoritas masyarakat berasal dari Solo, Malang, Ngawi, Kediri, Ponorogo, dan Yogyakarta. Proses migrasi tersebut terjadi bertahap karena faktor ekonomi dan pembukaan lahan pertanian. Secara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁰² Observasi di Kantor Desa Dukuh Dempok, Jember, 04 November 2025.

geografis, wilayah Desa Dukuh Dompok memiliki batas-batas antara lain, Desa Tamansari dibagian utara, Desa Lojejer dibagian barat, Desa Tanjungsrejo dibagian timur, dan Desa Ampel dibagian selatan.

2. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Dukuh Dompok merupakan desa yang ada di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang masih melestarikan kearifan lokalnya yang telah diturunkan dari nenek moyang yaitu kerajinan wayang kulit. Desa Dukuh Dompok ini memiliki jumlah pengrajin lebih banyak dari desa-desa lain yang ada di Kecamatan Wuluhan. Keberadaan para pengrajin wayang kulit ini menjadikan Desa Dukuh Dompok memiliki daya tarik tersendiri, baik dari sisi ekonomi kreatif maupun pelestarian budaya lokal yang masih bertahan perkembangan zaman. Berikut ini data jumlah nama pengrajin wayang kulit:

Tabel 4.1
Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dompok

No	Nama Pengrajin	Alamat
1	Heppy	Desa Dukuh Dompok
2	Mulyono	Desa Dukuh Dompok
3	Robby	Desa Dukuh Dompok
4	Eko	Desa Dukuh Dompok
5	Jauhari	Desa Dukuh Dompok

Sumber: Data diolah peneliti Pengrajin Wayang Kulit Desa Dukuh Dompok Tahun 2025.¹⁰³

Pemerintah desa berperan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal. Bentuk pemberdayaan yang diberikan

¹⁰³ Desa Dukuh Dompok, “Data Pengrajin Wayang Kulit Desa Dukuh Dompok,” 04 November 2025.

antara lain berupa fasilitas dalam bidang pemasaran, yaitu dengan melibatkan para pengrajin di acara festival desa, pameran, serta *event-event* yang diadakan pada waktu tertentu seperti hari besar tahunan atau kegiatan budaya tahunan. Melalui kegiatan tersebut para pengrajin memperoleh kesempatan untuk memperkenalkan hasil karya kepada masyarakat luas sekaligus memperluas jaringan pemasaran.

Namun, tahap pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa masih berfokus pada aspek pemasaran, sementara proses produksi tetap dilakukan oleh para pengrajin wayang kulit di rumah masing-masing. Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh saat observasi:¹⁰⁴



Gambar 4.1
Tempat Produksi Kerajinan
Wayang Kulit Bapak Heppy



Gambar 4.2
Tempat Produksi Kerajinan
Wayang Kulit Bapak
Mulyono



Gambar 4.3
Tempat Produksi Kerajinan
Wayang Kulit Bapak Robby



Gambar 4.4
Tempat Produksi Kerajinan
Wayang Kulit Bapak Eko



Gambar 4.5
Tempat Produksi Kerajinan
Wayang Kulit Jauhari

3. Visi & Misi Desa Dukuh Dempok¹⁰⁵

a. Visi

Visi berisi cita dan citra yang merupakan gambaran mengenai masa yang akan datang. Visi diwujudkan melalui proses kesadaran masyarakatnya dan proyeksi yang akan dicontoh oleh keseluruhan masyarakat. Berikut ini visi Desa Dukuh Dempok: “Terwujudnya

pelayanan aparatur yang kreatif, jujur, dan dapat dipercaya, sehingga Desa Dukuh Dempok menjadi lebih sejahtera, religius, dan bermartabat.

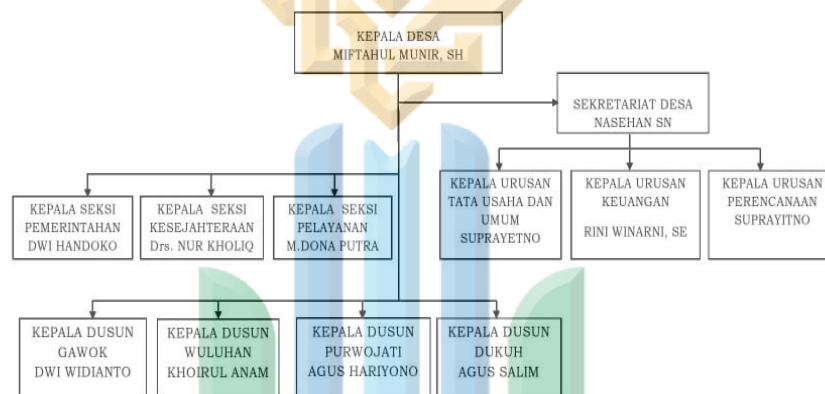
b. Misi

Dalam mewujudkan misi Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, maka berikut ini susunan misinya:

- 1) Mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan agar masyarakat semakin kuat dalam iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mendorong terciptanya kerukunan antarwarga maupun didalam kelompok masyarakat, meskipun ada perbedaan agama, keyakinan, organisasi, serta lainnya.
- 3) Meningkatkan hasil pertanian melalui penataan, sistem pengairan, perbaikan jalan sawah, pemupukan yang tepat, serta pola tanam yang lebih baik.
- 4) Menata pemerintahan Desa Dukuh Dempok agar lebih solid, kompak, dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah.
- 5) Memberikan pelayanan masyarakat yang lebih terpadu, cepat, dan sungguh-sungguh.
- 6) Mengupayakan tambahan sumber air untuk memenuhi kebutuhan perairan.
- 7) Mengembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta menjalin bekerja sama dengan HIPPA untuk memenuhi kebutuhan petani.

- 8) Mendorong perkembangan usaha kecil dan menengah di masyarakat.
- 9) Bekerja sama dengan dinas kehutanan dan perkebunan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

4. Struktur Pemerintahan Desa Dukuh Dompok



Gambar 4.6
Struktur Pemerintahan Desa Dukuh Dompok Tahun 2025

Sumber: Observasi di Kantor Desa Dukuh Dompok, Jember, 04 November 2025

5. Program Desa

Desa Dukuh Dompok memiliki beberapa program yang dijalankan berkelanjutan. Program-program tersebut meliputi bidang ekonomi, sosial, dan budaya antara lain seperti:¹⁰⁶

a. Gumuk Watu

Gumuk watu merupakan destinasi wisata di Desa Dukuh Dompok yang di kelola oleh BUMDES yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. BUMDES Dukuh Dompok tidak memasang tarif

untuk tiket masuk ke wisata tersebut, namun memasang tiket apabila pengunjung hendak mengambil wisata saja. Meski begitu masyarakat yang ikut bergabung pada pemberdayaan tersebut memperoleh pendapatan.

b. Pengrajin Wayang Kulit

Pengrajin wayang kulit merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pemerintah desa yang dimana desa sebagai tempat menyalurkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemerintah desa membantu dalam pemasaran kerajinan wayang kulit melalui pameran wayang kulit ketika desa menggelar acara *event* salah satunya seperti “Festival Desa”, desa mengunggah kerajinan wayang kulit ketika desa mengikuti lomba video UMKM tingkat provinsi, serta mengikutsertakan kerajinan wayang kulit untuk studi banding.

c. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Harapan Baru

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Harapan Baru merupakan salah satu program gabungan pemerintah desa dengan BUMDES pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Dukuh Dempok, dari program tersebut pemerintah desa mengajak masyarakat untuk memilah, mengelola, dan mengolah sampah menjadi hal yang bermanfaat sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Berikut siklus yang ada di TPST Harapan Baru, tahap awal sampah organik dijadikan sebagai makanan maggot, kemudian maggot dijadikan sebagai pakan ikan lele, serta ikan lele yang siap panen bisa

dipancing dan dikonsumsi oleh masyarakat.

d. *Event* Desa (Festival Desa)

Desa Dukuh Dempok juga memiliki program dari pemerintah desa pemberdayaan ekonomi yang mendukung UMKM masyarakat yaitu melalui *event* desa (festival desa) yang diselenggarakan setiap tahunnya. *Event* desa (festival desa) ini melibatkan UMKM masyarakat setempat seperti menyertakan produk lokal makanan, pakaian, dan kerajinan tangan yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat.

e. Sinau Nang Ndeso (SINANDO)

Di Desa Dukuh Dempok dilaksanakan program pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat. Program SINANDO diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur yang bekerja sama dengan DPMD Kabupaten Jember. Bentuk program ini berupa pelatihan pada peningkatan wirausaha oleh warga desa. Program SINANDO bertujuan guna meningkatkan perekonomian dan kewirausahaan.

f. Sinergi Dukuh Dempok (SIDEMPOK)

Di Desa Dukuh Dempok baru-baru ini ada pemberdayaan masyarakat melalui program yang dibuat oleh mahasiswa penerima beasiswa *Djarum Foundation* (Beswan Djarum) bersama Pemerintah Desa dukuh Dempok melalui potensi lokal yang dimiliki oleh desa hingga dijadikan destinasi wisata lokal.

Beberapa destinasi wisata lokal yang bergabung dalam paket wisata di program SIDEMPOK antara lain Mbahar Batik sebagai tempat wisata untuk belajar batik abstrak, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) sebagai tempat untuk mengedukasi pengelolaan sampah organik yang dapat dimanfaatkan, Gubuk Wayang sebagai tempat untuk belajar kearifan lokal dalam membuat wayang tradisional, Bonasuka Sari Tebu sebagai wisata edukasi sari tebu yang dikelola oleh UMKM lokal, Gumuk Watu sebagai wisata alam yang ikon utama di Desa Dukuh Dempok, serta *Homestay Astari Garden* sebagai tempat penginapan yang bernuansa pedesaan.

6. Potensi Daerah

Di Desa Dukuh Dempok memiliki potensi unggulan yang berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain:¹⁰⁷

a. Pertanian

Pertanian merupakan sektor utama potensi daerah yang dimiliki oleh Desa Dukuh Dempok. Sebagian besar penduduk masih bergantung pada hasil pertanian sebagai penopang untuk perekonomian keluarga.

Karena kondisi tanah di Desa Dukuh Dempok tergolong subur dan cocok untuk bercocok tanam baik itu tanaman pangan (padi, jagung, serta berbagai sayuran yang ditanam saat musiman seperti kubis, bawang merah, bawang putih, wortel, kentang, tomat, dan cabai), tanaman tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat,

Aktivitas pertanian di Desa Dukuh Dempok juga masih tradisional dengan memanfaatkan alat sederhana dan tenaga kerja keluarga. Gotong royong dalam kegiatan pertanian baik itu menanam dan memanen masih sangat kuat sehingga memberikan sumber pendapatan terhadap masyarakat.

b. Peternakan

Selain pertanian, peternakan juga menjadi potensi daerah di Desa Dukuh Dempok yang dapat menjadi salah satu penopang ekonomi keluarga. Masyarakat banyak yang memelihara sapi, kambing, ayam, bebek, serta hewan unggas yang lain dengan sistem tradisional di perkarangan rumah masing-masing. Peternakan dilaksanakan secara mandiri sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Biasanya hasil peternakan yang dipelihara akan dijual ketika sudah mencapai target bobotnya atau menjelang hari besar salah satunya hari raya Idul Adha.

c. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan menjadi potensi besar di Desa Dukuh Dempok.

Salah satu yang paling dikenal dengan kearifan lokalnya yaitu kerajinan wayang kulit yang dibuat oleh pengrajin lokal. Wayang kulit tidak hanya bentuk untuk melestarikan budaya tetapi juga menjadi sumber penghasilan. Selain kerajinan wayang kulit, masyarakat juga mengembangkan kerajinan anyaman bambu yang diolah berbagai produk seperti tempat nasi, tikar, serokan, tampah, dinding rumah (*gedek*), dan

perabotan rumah tangga. Ada pula pembuatan kerajinan pembuatan tas dan pernik-pernik secara umumnya dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Serta kerajinan tangan batik yang menggambarkan berbagai ragam corak, seni, dan budaya lokal. Berbagai kerajinan tangan yang dimiliki oleh potensi Desa Dukuh Dempok menggambarkan kearifan lokal dan bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

d. Industri Rumahan

Industri rumahan menjadi potensi di Desa Dukuh Dempok karena cukup berkembang. Salah satu produk yang menjadi khas adalah makanan tradisional yaitu opak gulung. Pembuatan olahan makanan tersebut telah turun-temurun yang masih dipertahankan oleh beberapa keluarga. Proses pembuatannya juga masih tradisional dan manual dengan bahan yang sederhana yaitu tepung beras dan kelapa parut. Walaupun dari proses pembuatannya yang masih tradisional dan manual makanan ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

e. Wisata Edukatif

Dalam beberapa tahun terakhir Desa Dukuh Dempok ini dikenal karena potensi wisata yang dimiliki. Beberapa tempat di desa ini dikembangkan untuk menjadi wisata edukatif yang tidak hanya menawarkan keindahan tetapi juga memberikan pengetahuan bagi para pengunjung. Diantaranya, Gumuk Watu dikawasan perbukitan dijadikan tempat rekreasi masyarakat, Astari Garden menjadi tempat destinasi

wisatawan dengan konsep taman edukatif dan rekreasi keluarga, serta TPST Harapan Baru sebagai tempat pengelolaan sampah terpadu yang berfungsi sebagai sarana edukasi tentang pentingnya menjaga keberhasilan dan mengelola limbah dengan baik.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis dalam penelitian merupakan bagian penting untuk menggambarkan hasil dan temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini, peneliti memaparkan data yang telah dihimpun sesuai dengan fokus penelitian. Setelah seluruh informasi yang diperlukan baik dari pihak pemerintah desa maupun para pengrajin wayang kulit sebagai informan terkumpul dan dianggap jenuh, maka proses pengumpulan data dinyatakan selesai. Seluruh data yang disaikan bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Dukuh Dompok dalam perspektif ekonomi syariah.

1. Bentuk Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dompok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk membantu masyarakat agar semakin mampu mandiri dalam mengelola potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal di Desa Dukuh Dompok menjadi cara pemerintah desa dalam mendorong kesejahteraan masyarakatnya terutama para pengrajin wayang

kulit.

Dalam kaitannya dengan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat, pemerintah Desa Dukuh Dempok pada kenyataannya hanya menerapkan empat tahapan. Tahapan tersebut berupa perencanaan persiapan, analisis, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan kemandirian. Gambaran pada proses ini diperkuat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok:

a. Tahapan Perencanaan Persiapan

Pada tahap awal pemerintah desa Dukuh Dempok melaksanakan pemberdayaan dengan tahapan perencanaan persiapan. Tahap ini menjadi fondasi penting untuk memastikan segala kebutuhan program terpenuhi sebelum kegiatan program dijalankan. Dengan perencanaan persiapan ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai proses awal pemberdayaan, antara lain:

1) Menentukan Personil

Langkah awal pada tahapan perencanaan persiapan adalah menentukan siapa yang akan dilibatkan dalam program pemberdayaan. Dengan tujuan proses kedepan berjalan lebih terarah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh

Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa:

Itu keberlanjutan dan konsistensinya dari pengrajin itu sendiri. Jadi kami tidak ingin mereka melakukan kegiatan UMKM hanya sebatas untuk mendapatkan bantuan. Tapi benar-benar muncul dari mereka sendiri bahwa mereka ingin

maju dan ingin berkarya itu yang menjadi pembayangan desa untuk mereka, yang sering ngikut itu Mas Heppy, Mas Robby dan Jauhari.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Desa ngomong bahwasannya diadakan festival dan pengrajin pun yo wes nganu inisiatif aku pengen melok, kaya Mas Heppy pun kadang ngomong lek tahun ini aku gak melok festival desa ternyata stok wayangku gak enek.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Saya pernah ikut progam seperti itu dulu mbak, tapi sekarang saya lebih suka mandiri.”¹¹⁰

Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit menyampaikan bahwa “Aku ngga tau, ngga pernah disambangi apalagi dari pihak kampung.”¹¹¹

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan, terlihat bahwa pada tahapan perencanaan persiapan dalam menentukan personil program pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemerintah desa lebih mengutamakan pada siapa saja yang ingin berkomitmen untuk terlibat. Pemerintah desa menyampaikan bahwa kegiatan UMKM hendaknya berjalan karena ada dorongan dari

¹⁰⁸ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember 04 November 2025.

¹⁰⁹ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 November 2025.

¹¹⁰ Bapak Eko diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

¹¹¹ Bapak Mulyono diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

dalam diri, kesadaran, dan keinginan untuk berkembang bukan sekedar karena ada bantuan atau fasilitas dari pihak luar. Hal tersebut terlihat dari para pengrajin berpartisipasi dalam kegiatan seperti festival desa, yang sifatnya sukarela dan bergantung pada kesiapan mereka, serta terkait pada ketersediaan stok produksi. Selain itu, ada pengrajin yang ikut serta salah satunya Bapak Heppy, Bapak Eko, dan Jauhari, ada pula yang memilih mandiri, sementara ada yang merasa pendampingan dari pemerintah desa belum sepenuhnya mereka rasakan.

2) Menentukan Lokasi

Langkah kedua dalam program pemberdayaan adalah menentukan lokasi pelaksanaan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa:

Kami melaksanakan pemberdayaan hanya waktu-waktu tertentu saja mbak seperti ketika hari-hari besar di Desa Dukuh Dempok yang biasanya kita mengadakan festival desa dan acara-acara pada tiap tahunnya terkadang kita laksanakan di desa dan tempat yang sudah kita persiapkan untuk pameran.¹¹²

Hal tersebut ditegaskan juga oleh Bapak Dona selaku seksi pelayanan di Kantor Desa Dukuh Dempok bahwa “Untuk tempat produksi, membuat dimasing-masing rumah.”¹¹³

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan, terlihat bahwa desa belum memiliki ruang atau fasilitas khusus untuk

¹¹² Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025.
¹¹³ Bapak Dona diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025.

menjalankan program pemberdayaan, seperti tempat pelatihan atau ruang kegiatan yang memang disiapkan secara khusus. Kegiatan pemberdayaan biasanya hanya berlangsung ketika ada acara tertentu yang umunya diadakan di Kantor Desa atau lokasi yang dipinjamkan untuk keperluan tersebut.¹¹⁴

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan dan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan bagi pengrajin wayang kulit tidak berlangsung secara rutin walaupun ada tempat yang telah disediakan juga tidak menentu, terkadang dilaksanakan di Kantor Desa. Pemerintah desa juga belum menyediakan fasilitas untuk mendukung program pemberdayaan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh pihak Kantor Desa yang menyampaikan bahwa tidak ada ruang yang difungsikan sebagai fasilitas produksi dalam melakukan pelatihan.

3) Menentukan Tujuan

Langkah ketiga dalam pelaksanaan pemberdayaan adalah menentukan tujuan dari pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dompok Bapak Miftahul Munir bahwa:

Jadi ada beberapa kriteria UMKM yang bisa kita bantu dalam program pemberdayaan. *Satu*, kita lihat bahwa kegiatan ini benar-benar keberlanjutan. *Dua*, ada manfaatnya, baik secara dari sisi pemberdayaan yang ada, kemudian nanti pemerintah

penginginan kita bisa menjadi peluang pekerjaan bagi warga dan pendapatan.¹¹⁵

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Jadi gini mbak, *impactnya insyaAllah* pernah saya rasakan, dulu ketika pameran yang tempatnya di Pendopo Desa itu yang pertama kali saya di ikutkan, nah itu ada salah satu teman dari pak kampung yang minat pesan wayang yang memakai bahan emas asli itu. Itu menurut saya *impact*, tetapi kalo dikatakan *impactnya continue* kan ngga, karena ya pesen cuma dua kali itu.¹¹⁶

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan terlihat bahwa pemberdayaan yang diberikan melalui pemasaran atau promosi yang dilakukan melalui festival desa di Pendopo Desa sebenarnya pernah memberikan hasil bagi usaha kerajinan wayang kulit. Hal tersebut diketahui dari munculnya pesanan khusus berupa permintaan wayang yang terbuat dari bahan emas asli dari beberapa pengunjung pameran. Meski demikian, menurut Bapak Heppy manfaat tersebut tidak berlangsung lama karena tidak ada keberlanjutan. Dengan kondisi tersebut pemberdayaan yang dijalankan oleh desa masih terbatas dan belum mampu menciptakan dampak jangka panjang bagi usaha kerajinan wayang kulit.

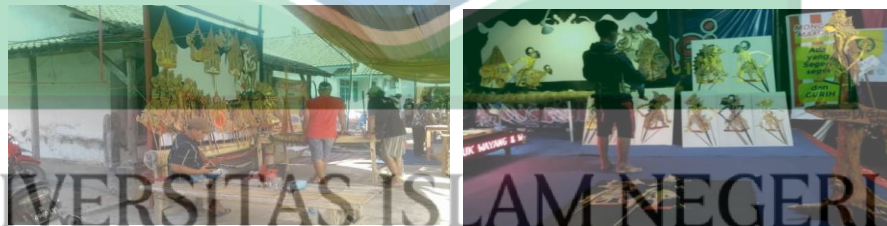
¹¹⁵ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025. digilib.uinkhas.ac.id
¹¹⁶ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November, 2025. digilib.uinkhas.ac.id

4) Menetapkan Waktu

Langkah keempat dalam perencanaan persiapan yaitu menetapkan waktu kegiatan. Waktu kegiatan ini menentukan kapan pelaksanaan program tersebut akan dilaksanakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa “Untuk waktu pelaksanaannya tidak menentu mbak terkadang ketika hari-hari besar dan ketika ada acara desa.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Pemerintahan desa kurang soalnya aku rasa 2018 mbek 2021 ini terakhir pameran wayangan, trus wayangan meneh baru ini 2025 neng Festival Desa. Cara memajukan UMKM Potensi masyarakat belum optimal jareku.”¹¹⁸

Hal tersebut juga peneliti peroleh melalui dokumentasi yang berupa foto:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.7
Kegiatan Pemberdayaan 2018, 2021, dan 2025

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pemberdayaan 2018-2025, Jember, 04 November 2025.

¹¹⁷ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025.
¹¹⁸ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 November 2025.

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan dan dokumentasi terlihat bahwa perencanaan persiapan dalam menentukan waktu program pemberdayaan belum memiliki pola yang jelas. Dari pernyataan Kepala Desa dan salah satu pengrajin wayang kulit, kegiatan berjalan ketika ada momen tertentu, sehingga tidak ada jadwal yang terencana secara rutin. Jauhari bahkan menyatakan bahwa pameran wayang berlangsung sekitar tahun 2018-2021, lalu muncul kembali tahun 2025 lewat festival desa, hal tersebut memperlihatkan upaya pemerintah desa untuk mendorong UMKM dan potensi masyarakat belum berjalan maksimal. Dokumentasi foto yang peneliti peroleh memperlihatkan hal yang sama bahwa kegiatan dilaksanakan ketika ada *event*, bukan sebagai program yang hadir secara rutin.

b. Tahapan Analisis

Tahap analisis dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dukuh Dempok dilaksanakan sebagai langkah untuk memahami kondisi di lapangan sebelum program dijalankan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa:

Sebenarnya produk UMKM di Desa Dukuh Dempok tidak hanya wayang mbak hanya saja kami juga menyeimbangkan potensi lokal disini, selain itu kearifan lokal juga kita jaga yaitu kerajinan wayang kulit. Selain itu, kita juga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kerajinan wayang kulit dengan mengadakan *event-event* desa salah satunya festival tadi bahwa inilah desa kita

juga mempunyai potensi.¹¹⁹

Pertanyaan tersebut diperjelas dengan Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dompok bahwa “Pemerintah desa membantu dari segi pemasaran mbak yang mereka adakan kaya festival desa. Mungkin gini mbak desa juga bingung dari segi pelatihan karena anak muda sekarang ini mikirnya kalau membuat wayang ini ribet.”¹²⁰

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan terlihat bahwa pemerintah desa sebenarnya telah berupaya memberi dukungan bagi para pengrajin wayang kulit, terutama dalam fasilitas pemasaran melalui pameran atau promosi seperti penyelenggaraan festival desa. Meski begitu, Bapak Robby juga melihat bahwa pihak desa menghadapi kendala dalam menyediakan pelatihan, karena minat generasi muda terhadap kerajinan wayang kulit menurun. Beberapa menganggap proses pembuatan wayang kulit rumit, sehingga enggan untuk terjun dan mempelajarinya

c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah tahap inti dari seluruh proses pemberdayaan yaitu saat berbagai rencana yang telah disusun mulai diwujudkan. Pada tahap ini, seluruh sumber daya yang tersedia diupayakan semaksimal mungkin, koordinasi dan komunikasi antar individu dan kelompok menjadi kunci kegiatan agar dapat berjalan efektif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Heppy selaku

digilib.uinkhas.ac.id ¹¹⁹ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025. digilib.uinkhas.ac.id
¹²⁰ Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025. digilib.uinkhas.ac.id

pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Desa ikut membantu dalam melestarikan kerajinan wayang kulit salah satunya dengan cara mengikut sertakan pameran wayang ketika desa menggelar acara festival desa, desa juga ikut mengunggah kerajinan wayang kulit ketika desa mengikuti lomba video UMKM tingkat provinsi, desa juga pernah membeli produk wayang untuk dijadikan kenang-kenangan di Blitar ketika desa dukuh dompok mengikuti studi banding beberapa tahun yang lalu.¹²¹

Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok juga menyampaikan bahwa "Bentuk kegiatan yang pernah dilakukan oleh desa ya festival gitu terus *event-event*."¹²²

Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok juga menyampaikan bahwa:

Desa ini ya bener mempromosikan enek Sidempok kui salah satu program baru trus lewat festival kui mau. Desa mengenalkan enek UMKM ibaratnya kan. Tapi sebenere kui mau di delok tutuk pihak internal dan eksternal, baik dari desa ataupun pengrajin. Meskipun ada bantuan dari desa *lek* ada pengrajin seng gak ingin *melok*, ya terus kembali lagi.¹²³

Selain itu, peneliti juga menampilkan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan

lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²¹ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025

¹²² Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, 06 November 2025.

¹²³ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 November 2025.



Gambar 4.8
Kegiatan Pemberdayaan di Desa Dukuh Dempok Tahun 2018-2025

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pemberdayaan di Desa Dukuh Dempok Tahun 2018-2025, Jember, 06 November 2025.

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para-informan dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dukuh Dempok pada dasarnya sudah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti festival desa, *event* UMKM, hingga keikutsertaan dalam lomba tingkat provinsi. Pemerintah desa memberikan ruang bagi para pengrajin agar karya mereka dapat dikenal luas, bahkan sesekali membeli produk wayang sebagai bentuk dukungan

dan penghargaan. Namun, keberhasilan program ini tetap bergantung pada kemauan para pengrajin untuk terlibat. Dari kondisi tersebut, masih membutuhkan kedekatan dan kerja sama agar potensi wayang kulit benar-benar dapat tumbuh dan menjadi kebanggaan desa.

d. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses untuk menilai sejauh mana rencana yang telah dijalankan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Tahapan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga menjadi pijakan untuk memperbaiki kekurangan, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Melalui evaluasi, pemanfaatan sumber daya dan sistem yang digunakan dapat semakin optimal. Penilaian tersebut sesuai yang telah disepakati. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa “Proses perencanaan ke penentuan evaluasi itu nanti pada waktu penentuan prioritas itu, di evaluasi ini layak nggak untuk dikasih program disitu, lalu nanti mereka melaksanakan kegiatan, baru tahun berikutnya dievaluasi layak nggak untuk diteruskan.”¹²⁴

Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok menyampaikan bahwa “Pihak desa ngga pernah mengumpulkan para pengrajin untuk evaluasi atau apa mbak.”¹²⁵

Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok juga menyampaikan bahwa “Ngga pernah yun kalo itu, tapi menurutku

¹²⁴ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025.
¹²⁵ Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

desa iki wes ngevaluasi sendiri soale 2018 mbek 2021 ini terakhir pameran wayangan, trus wayangan meneh baru ini 2025 neng Festival Desa.”¹²⁶

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan memperlihatkan bahwa desa memiliki aturan dan evaluasi, namun kenyataannya para pengrajin belum benar-benar dilibatkan dalam proses tersebut. Evaluasi cenderung dilakukan secara internal dari pemerintah desa saja, sehingga para pengrajin tidak memiliki ruang untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, atau kebutuhan mereka secara langsung. Akibatnya, hasil evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang nyata di lapangan. Hal tersebut dari tidak konsistennya penyelenggaraan pameran wayang kulit, yang baru diadakan lagi setelah jeda beberapa tahun.

e. Tahapan Pemandirian

Tahapan pemandirian merupakan bagian penutup dari proses pemberdayaan, yaitu saat masyarakat sasaran dinilai sudah mampu mengelola kegiatan mereka sendiri tanpa harus bergantung pada pendamping atau pihak lain. Pada tahap ini, masyarakat dianggap telah memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Inti dari tahap ini memastikan bahwa hasil pemberdayaan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang, sehingga

masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa “Ya nanti kita lihat kalau memang mereka sudah mandiri berarti ya sudah mampu untuk membuat kebutuhannya sendiri berarti bisa dilepas.”¹²⁷

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok menyampaikan bahwa:

Jadi sebelum dipromosikan oleh desa sudah banyak pemesanan melalui sosmed mbak, sampai sekarang, nah saya sendiri selama ini tidak pernah menggantungkan usaha saya ke pihak lain, tapi intinya desa mempunyai niat ikut mempromosikan, tapi sebenarnya yang masuk orderan ya dari sosmed saya tersebut, selain itu saya juga memberdayakan orang lain, ada yang dari dukuh Dempok, ada yang dari luar kecamatan wuluhan, dan ada yang dari luar kabupaten¹²⁸

Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok juga menyampaikan bahwa:

Saya mandiri, saya malas ikut-ikutan seperti itu, dulu pernah ada dibentuk semacam komunitas, tapi yang dapat cuma atas-atasan. Selain itu saya juga punya pegawai atau teman kerja, ada yang dari desa dukuh Dempok Robby dan Dalang Ki Mulyono dan ada yang lain, desa Pak Kusdu dan Pak Suparlan, yang lain kota ada eka.¹²⁹

Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok juga menyampaikan bahwa “Kalau saya jualnya kan di *facebook* atau *youtube*, *whatsapp* semua media sosial sama *instagram* juga, kalau di *instagram* dan *tiktok* nggak terlalu banyak nyantol. Saya yang nyantol itu di *youtube* tapi khusus jualan bukan tutorial apa-apa,

¹²⁷ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025.

¹²⁸ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

¹²⁹ Bapak Eko diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

kalau *facebook* ada beberapa awal- awal.”¹³⁰

Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok menyampaikan bahwa “Aku seneng jualan lewat *tiktok* yun, trus aku kadang yo melok mas heppy yun lak tepak onok pesenan ngunu kae. Saran memperbaiki pemberdayaannya selain memasarkan festival desa, memberikan fasilitas sebuah gedung kesenian untuk latihan setiap hari.”¹³¹

Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Kalau saya kan lebih ke pewarnaannya trus kalau bahannya beli di Eko kadang. Lek penjualan ngunu tak serahno neng arek-arek wes tak kongkon ngedolno, soale aku males ga tlaten jawab lek onok seng takon-takon ngunu karo transfer. Saran ku desa iki lebih ngerti kondisi koyo ngewei bantuan dana misale.¹³²

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan bahwa pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok telah mampu mengelola usaha mereka secara mandiri tanpa bergantung pada pihak

lain. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka memasarkan produk

melalui berbagai media sosial serta mengatur proses produksi masing-

masing. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa pengrajin yang

memperoleh banyak pesanan dari media sosial sebelum desa ikut

membantu mempromosikan, bahkan beberapa pengrajin juga sudah

mampu memberdayakan pekerja dari dalam maupun luar desa. Meskipun

begitu, beberapa pengrajin tetap menyarankan desa untuk memberikan

¹³⁰ Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

¹³¹ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 November 2025.

¹³² Bapak Mulyono diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

dukungan tambahan seperti fasilitas gedung kesenian dan bantuan dana.

Dalam keberlangsungan program pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung unsur yang berbasis kearifan lokal. Pada kearifan lokal memberikan identitas dan karakter pada setiap produk yang dihasilkan. Kearifan lokal mencakup nilai, pengetahuan, serta cara pandang yang diwariskan dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Keberadaan para pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok merupakan wujud nyata warisan leluhur yang terus dirawat dan dilanjutkan dari generasi ke generasi, sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat.

Berdasarkan hal itu, kearifan lokal tidak hanya menjaga keberlanjutan budaya dan kelestarian lingkungan, tetapi juga berperan meningkatkan kesejahteraan. Berikut ini hasil pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok Bapak Miftahul Munir bahwa:

Pengrajin wayang kulit terus dikaitkan dengan kearifan lokal yang jelas untuk kearifan lokal di budoyo cukup banyak mengapa kita memprioritaskan wayang, satu karena itu budoyo yang memang harus dihidupkan dan dipertahankan dan dengan wayang ini media untuk mengajak seseorang pada sesuatu kebaikan, media pewayangan seperti itu sudah ada tokoh-tokoh yang muncul yang memang menjadi tokoh pembawa kebenaran itu ada disitu, yang kedua ini adalah bagian dari dari kewajiban kami dari Bapak Menteri untuk melestarikan, karena kami sangat sangat prihatin budaya-budaya dimiliki oleh asli milik Indonesia tapi diklaim oleh negara lain itu yang menjadi keberadaan sementara di pewayangan itu punya nilai-nilai yang sangat agung itu yang menjadi alasan kami menangkap terus setiap tahun pewayangan itu muncul dan setiap *event* apapun setiap pewayangan itu muncul karena kami menganggap ini salah satu media untuk mengajak seseorang dengan cara penampilan karakter wayang itu di dalam

komentar sana sehingga orang secara tidak langsung diajak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti itu dan itu fakta-faktanya, jadi ada nilai-nilai kebaikan, tapi kami tidak sebatas berorientasi pada sebuah hasil. Dampak secara moral untuk warga masyarakat karena rata-rata pengrajin wayang itu ngerti dan bisa.¹³³

Berdasarkan pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa bahwa wayang kulit merupakan suatu yang diprioritaskan sebagai bentuk kearifan lokal karena memiliki nilai budaya yang tinggi dan sudah menjadi bagian penting dari identitas masyarakatnya. Wayang dianggap sebagai media pendidikan moral, karena melalui tokoh-tokohnya tersampaikan pesan kebaikan dan nilai-nilai luhur. Selain itu pelestarian wayang merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah desa agar menjaga budaya Indonesia agar tidak di klaim oleh negara lain. Oleh karena itu, setiap tahun desa menampilkan pertunjukan wayang dalam berbagai acara. Upaya tersebut bukan semata memperoleh hasil ekonomi, tetapi juga menekankan pada nilai moral, pelestarian budaya, dan pembentukan karakter masyarakat.

Bapak Robby selaku pengrajin wayang di Desa Dukuh Dempok menyampaikan bahwa:

Kalau saya itu tidak ada turunan, jadi pengrajin itu semata-mata dari ketekunan. Penggaweannya apa ya pemahatan dan pewarnaan. Usaha saya dari 2013, mahatnya ada sendiri, nanti kalau bareng nggak mari. Dan dari situ saya mendapat penghasilan dari wayang ini yang paling utama, kaya awal bulan ini sudah dapat penghasilan 3 juta, ngga mesti mbak kadang ya 5 juta kotornya.¹³⁴

¹³³ Bapak Miftahul Munir diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 November 2025.
¹³⁴ Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok menyampaikan bahwa: “Kalau saya turunan dari keluarga memang pengrajin, saya mulai seperti ini dari tahun 1999, teknik mahat yang biasa saya lakukan hingga jadi penghasilan utama.”¹³⁵

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan informan terlihat bahwa kearifan lokal memiliki peran dalam menjaga budaya sekaligus menggerakkan ekonomi masyarakat Desa Dukuh Dempok. Wayang kulit bukan sekedar produk kerajinan, tetapi juga warisan turun-temurun yang terus dihidupkan melalui keterampilan tangan, ketekunan, dan rasa suka para pengrajinnya. Setiap para pengrajin wayang kulit memiliki cara masing-masing dalam mempertahankan, dibalik itu semua beberapa pengrajin berharap agar pemerintah desa memahami kondisi terutama dalam menyediakan gedung untuk pelatihan dan dukungan dana.

2. Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Kegiatan Ekonomi Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Ekonomi syariah merupakan cabang ilmu ekonomi yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dalam kegiatan ekonomi yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan dari apa yang kita kerjakan, selain itu tujuannya juga untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat guna memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat. Berikut prinsip-prinsip ekonomi syariah

pada kegiatan ekonomi:

a) Keesaan Tuhan (*Tauhid*)

Tauhid adalah konsep yang ada dalam perspektif ekonomi syariah yang memberitahukan bahwa seluruh kekayaan dan sumber daya yang ada di dunia ini merupakan milik Allah SWT. Manusia sebagai khalifah yang berperan sebagai pengelola untuk memberikan manfaat dan kesejahteraan bersama. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa

Ya apa yang saya dapat semua rezeki dari Allah tanpa meninggalkan ikhtiar dalam berkarya, namun hasilnya yang kita dapat tetap sesuai apa yang Allah kehendaki. Setidaknya saya tidak pernah merasa bersaing. Dari keikhlasan tersebut saya tidak pernah memperlakukan ketika konsumen langganan saya terkadang membeli di pengrajin yg lain, dan dari "amanah" tentang spek barang setidaknya saya merasa tenang ketika barang sudah sampai ke konsumen.¹³⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok:

Menurut saya, ini adalah ikhtiar ketika bekerja. Rezeki itu sudah ada yang mengatur. Cuma kita sendiri juga berinisiatif untuk mengejar. Rezeki yang ditetapkan oleh Allah tidak mungkin adil, tergantung kita sendiri, kita mau berjuang atau tidak. Jika kita ikhlas dan amanah, mereka akan menolong kita. Misalnya saya dianggap amanah oleh konsumen, maka saya harus menjaga dengan memberikan apa yang diinginkan oleh konsumen.¹³⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Mungkin

¹³⁶ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.
¹³⁷ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 November 2025.

sebagai pedoman yang saya tau dalam usaha atau menjalani hidup ini yang penting tidak merugikan orang lain karena sebagai manusia yang normalisasinya saling bermanfaat kepada orang lain.”¹³⁸

Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Ya kita harus berusaha dan bersyukur kalau rezeki sudah ada yang ngatur, intinya kita gelem berusaha.”¹³⁹

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara terlihat bahwa para pengrajin memandang tauhid dalam bekerja dimana hal tersebut bukan hanya upaya mencari penghasilan melainkan juga bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Sementara itu, selama kerja yang dilaksanakan para pengrajin dengan penuh keikhlasan dan amanah maka keberkahan akan mengikuti. Mereka juga mempercayai bahwa rezeki sudah ada bagiannya masing-masing dan tugas manusia adalah memperjuangkan tanpa melampaui batas.

b) Keadilan (*Adl*)

Keadilan dalam ekonomi syariah menjadi pijakan untuk memastikan setiap kegiatan ekonomi berjalan dengan jujur dan seimbang. Prinsip tersebut memperlihatkan bahwa semua bentuk transaksi hendaknya bebas praktik yang merugikan salah satu pihak. Selain itu, keadilan juga tercermin dalam pembagian upah atau gaji

¹³⁸ Bapak Eko diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.
¹³⁹ Bapak Mulyono diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 November 2025.

yang sesuai. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Saya pribadi mempraktekkan jika ada teman minta tolong menjualkan wayang maka laba dari penjualan saya buat kesepakatan awal anda terima bersih dan saya menjual bebas berapa saja atau saya jual harga sesuai permintaan anda tapi anda ngasi berapa persen kepada saya.¹⁴⁰

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Kalau prinsip-prinsip ekonomi syariah itu dalam hal seperti ini nduk, saya jual wayang dengan harga yang sesuai dengan bahan. Soalnya kalau seniman ngerti bahan-bahannya dan menyesuaikan harganya mesti, tapi kalo pedagang-pedagang yang awam kadang-kadang yang penting hasilnya.¹⁴¹

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh Bapak Robby selaku pengrajin wayang kuli di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Gini mbak kalau yang lain salah, kalau saya sama mas eko mungkin sama, ini kan hitungannya sandang pangannya saya, jadi saya harus benar-benar jaga kepercayaan orang. Kalaupun nanti barang kalau saya ada minusnya, mereka sudah tahudengan kondisi saya.¹⁴²

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Salah satunya

bernegoisasi dengan konsumen dan nanti akan menghasilkan kesepakatan harga dari kedua belah pihak, tapi ya lihat dari kualitas barang pisan.”¹⁴³

¹⁴⁰ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.

¹⁴¹ Bapak Mulyono diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 November 2025.

¹⁴² Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

¹⁴³ Jauhari di wawancara oleh Penulis, Jember, 15 November 2025.

Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumentasi yang berupa foto di lapangan terkait bahan yang digunakan oleh pengrajin wayang kulit merupakan bahan asli kulit terkecuali kalau pihak konsumen membeli dengan adanya permintaan khusus untuk memakai bahan yang diinginkan.



Gambar 4.9
Bahan Produksi Kerajinan Wayang Kulit

Sumber: Dokumentasi Bahan Produksi Kerajinan Wayang Kulit, Jember, 16 November 2025.

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan dan dokumentasi berupa foto bahan produksi wayang kulit memperlihatkan bahwa para pengrajin wayang kulit memegang teguh

kejujuran, seimbang, dan tidak merugikan salah satu pihak. Para

pengrajin menempatkan kepercayaan pelanggan sebagai prioritas utama. Selain itu, mereka juga menjaga kualitas, menetapkan harga yang wajar, dan terbuka apabila ada kekurangan, serta melakukan negosiasi agar kesepakatan yang tercapai benar-benar adil bagi kedua pihak.

c) Larangan Riba

Riba merupakan tambahan keuntungan yang muncul dari transaksi utang piutang. Dalam islam dinyatakan hal tersebut terlarang karena dianggap merugikan salah satu pihak. Keuntungan hanya dapat diperoleh melalui usaha yang dikerjakan, bukan dari pemanfaatan sepihak tanpa adanya kegiatan yang memberikan nilai tambah. Oleh karena itu, riba tidak sejalan dengan prinsip ekonomi syariah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Tidak pernah, misal jika orang muslim benar benar mampu dan benar benar punya skill untuk mengembangkan usaha maka tidak apa memakai pinjaman dengan alasan dari pada uang pinjaman dimanfaatkan orang non muslim, tetapi yang perlu konsisten bahwa hukum riba itu tetap haram, nah perkara pinjaman bank itu masuk ke riba atau tidak itu khilaf, tetapi untuk kehati-hatian saya memilih tidak meminjam bank.¹⁴⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Tidak pernah, alasannya simpel yun, tidak ingin diruwetkan dan tidak ingin meruutkan, soale seniman menjual karyanya dengan gamblang, ada barang dan kualitas

bisa dilihat, kalau tidak mau beli juga ngga akan ngoyok pembeli untuk membeli.”¹⁴⁵

Disampaikan juga oleh Bapak Robby “Tidak pernah, kalau modal gitu berputar mbak dari keuntungan penjualan saya buat lagi.”¹⁴⁶

Disampaikan juga oleh Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Kalau pinjam di bank pernah, tapi kadang-kadang ketika hari lebaran atau hari raya karena ngga ada modal. Pinjam di BRI ya ada bunganya, tapi alhamdulillah saya sudah membayarnya.”¹⁴⁷

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Masalah riba atau hutang piutang saya tidak pernah melakukannya dan mudah-mudahan dijauhkan dari hal tersebut bukan karena apa, tapi karena saya takut tidak bisa membayarnya walaupun ada pinjaman tanpa bunga sangat membantu para pengusaha atau pengrajin.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan

diketahui para pengrajin wayang kulit menghindari praktik riba karena

diyakini tambahan bunga dari utang piutang bersifat merugikan salah

satu pihak serta bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah. Sebagian

dari mereka memilih tidak meminjam ke bank untuk menjaga

ketenangan usaha, menghindari kerumitan, serta menjaga terhadap

keyakinan kepada agama islam. Namun, ada juga pengrajin yang

¹⁴⁵ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 November 2025.

¹⁴⁶ Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember 06 November 2025.

¹⁴⁷ Bapak Mulyono diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2025.

¹⁴⁸ Bapak Eko diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.

pernah meminjam di bank karena kebutuhan mendesak, namun tetap menyadari akan adanya bunga dan berusaha segera melunasi agar tidak berlarut-larut.

d) Zakat dan Sedekah

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki harta sesuai batas yang telah ditentukan dalam syariat. Zakat sebagai bentuk perwujudan kesejahteraan dan membantu mengurangi kemiskinan. Sedangkan, sedekah bersifat sukarela sebagai wujud kepedulian dengan memberi manfaat dengan sesama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Secara nisab usaha saya belum terkena zakat, sudah saya tanyakan ke orang yang lebih paham.”¹⁴⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Untuk zakat tidak bisa menghitung secara detail, biasanya kalau ada rezeki lebih saya ngasih ke orang tua atau saudara itu termasuk zakat atau tidak pun saya tidak tahu.”¹⁵⁰

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Saya tiap tahun mengasihkan zakat, tapi kalau zakat penghasilan masih belum, akan tetapi jika sedekah sering.”¹⁵¹

¹⁴⁹ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.

¹⁵⁰ Bapak Eko diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.

¹⁵¹ Jauhari diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 November 2025.

Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok juga menyampaikan bahwa “Iya zakat dan sedekah, tapi kalau zakat ya per pendapatan ngga per bulan, soale per bulan ngga mesti oleh.”¹⁵²

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui bahwa pemahaman dan praktik zakat beragam, ada yang merasa belum berkewajiban zakat, ada yang kesulitan menghitungnya, ada juga yang sudah melakukannya. Meskipun demikian, para pengrajin memiliki kepedulian untuk berbagi melalui sedekah baik kepada keluarga atau lingkungan sekitar.

e) Larangan *Maysir* dan *Gharar*

Maysir merupakan bentuk kegiatan yang mengandung unsur perjudian yang memperoleh keuntungan dengan cara yang dilarang karena ketidakpastian dan berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam proses transaksi. Adapun *gharar* merupakan kondisi ketidakjelasan

dalam bentuk akad, objek, syarat, maupun mekanisme transaksi yang dapat menyebabkan salah satu pihak dirugikan. Sebagaimana yang telah

disampaikan oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Dari segi kejujuran apabila ada barang yang cacat saya sudah berusaha memberi tahu cacatnya barang tersebut sebelum dibeli dan dijelaskan bahannya terbuat dari apa, apakah kulit sapi atau kerbau, intinya memberi tau apa yg menjadi hak pengetahuan bagi pembeli, saya juga sudah mempelajari fiqih jual beli. Selain

itu, saya pernah mengalami ketika saya yang menjadi pembeli barang, cacat barang saya ketahui ketika sudah sampai rumah.¹⁵³

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok:

Saya itu kan banyak yang nyantol kalau *facebook* itu awal-awal. Cuma semua sosial media saya kan asli foto kegiatan saya sehari-hari. Jadi, buat orang yang belum tahu itu percaya, terus setiap kali mau dikirim barang itu saya selalu foto dulu terus kalau semisal di foto terlebih dahulu sebelum dikirimkan menjaga gitu loh semisal barangnya sampai tapi ada yang lepas atau gimana berarti ada kesalahan dari pengirimannya.¹⁵⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Sebenere awak dewe di dunia ini misalnya berdagang kita juga harus mengedepankan terus transparansi, lebih menjelaskan detailnya, kadang ada yang menjelaskan tapi kadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Tapi saya tidak pernah mengalami hal ini seperti pelanggan saya yang ada masalah, soalnya ini seni, seni itu satu kali jadi misalnya pelanggan saya tidak tahu wayang yang saya kirim tangannya lepas ini termasuk kesalahan saat pengiriman bisa jadi bukan saya. Akan tetapi kalau pembeli berbicara ke saya “mas tangannya lepas” saya mau membenahi dan “itu dalam tahap pemahatan saya rusak tiba-tiba” saya tetap berbicara karena itu tuntutan pembeli apakah ada komplain pembeli tidak ada komplain soalnya pembeli pun masih senang standarnya seperti ini berarti ekspetasinya bisa turun jadi pembeli pun kudu pintar yang kudu pintar adalah pembeli bukan aku yang jadi pembeli yang kudu bisa.¹⁵⁵

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Kalau orang yang paham, beda. Tapi takutnya yang beli enggak paham trus ada temannya yang paham, itu kan saya enggak berhasil. Ibaratnya kan, kita berdagang lah. Berdagang kan tujuannya juga untuk menghidupi keluarga untuk yang halal

¹⁵³ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.

¹⁵⁴ Bapak Robby diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2025.

¹⁵⁵ Jauhari oleh diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 November 2025.

kan. Kalau semisal kayak gitu kan, mengandung gharar atau ketidakpastian. Ibaratnya, uang yang kita dapat juga enggak halal.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui bahwa para pengrajin menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan dalam setiap transaksi sebagai upaya menghindari unsur *gharar* yang dapat merugikan pembeli. Mereka selalu menjelaskan kondisi barang secara detail termasuk bahan dan cacat produk, serta mengirimkan foto sebelum pengiriman agar pembeli mengetahui keadaan sebenarnya. Ketika terjadi kerusakan di perjalanan, mereka tetap bersedia memperbaiki sebagai bentuk tanggung jawab dan menjaga kepercayaan.

f) Kerja Sama dan Solidaritas (*Ta'awun*)

Kerja sama dan solidaritas (*ta'awun*) dalam islam menekankan pentingnya saling membantu dan bekerja sama untuk kebaikan. Prinsip ini terlihat dalam berbagai bentuk hubungan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara bersama dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bersama bukan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok:

Ya seperti itulah mbak, jadi saya sama mas mul sudah biasa, wayangnya mas mul butuh dijual gitu kadang minta saya, mas mul bilang “tolong iki dolno” ya saya cari untung dipenjualan sudah biasa dan pasti itu, artinya memang hal itu sudah jadi kebiasaan mas mul dengan saya. Jadi mas mul kan kelemahannya males terhadap pembayaran transaksi transfer trus orangnya ngga mau ribet. Jadi, yang jualin saya trus mas

mul terima *chas* dari saya kalau sudah laku itu aja.¹⁵⁷

Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Kita juga bekerja sama juga. Tapi kan yang saling sefrekuensi dan

saling membutuhkan. Ibaratnya kalau kita bekerja sama cari untung saja kan gak bisa berlanjut soalnya gak seimbang. Saya juga punya anak buah. Tapi kan kita harus menjaga supaya kerjasama ini bisa terus berlanjut. Kerjasamanya kalau sesama desa ya di Pak Robby. Saya ambil keuntungannya ya cuma dari tenaga saja. Misalnya gini, Pak Robby pesan wayang trus nanti yang *natahkan* di anak buah saya sama proses pengolahan kulitnya. Saya cuma ambil keuntungan ini. Kalau dia tidak tanya, saya tidak menyampaikan. Konsepnya seperti itu mungkin sudah tahu untungnya dapat diambil dari mana.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui bahwa kerja sama dapat berjalan dengan saling percaya dan menguntungkan. Bapak Heppy membantu menjualkan produk milik Bapak Mulyono dengan menerima keuntungan setelah terjual sehingga resiko tetap ditanggung pemilik ini sesuai dengan konsep *mudharabah*, sedangkan Bapak Eko bekerja sama dengan Bapak Robby dengan

mengambil keuntungan dari jasa anak buahnya, hal tersebut sesuai dengan konsep *musyarakah*, dimana usaha yang dijalankan berjalan dengan seimbang.

g) Kebebasan Dalam Batasan Syariah

Kebebasan dalam batasan syariah merupakan hak yang dimiliki oleh setiap orang dalam mengelola hartanya dan menjalankan kegiatan

¹⁵⁷ Bapak Heppy diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.
¹⁵⁸ Bapak Eko diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 November 2025.

ekonomi asalkan tetap sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Heppy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa:

Tentang keberkahan saya menghindari jual beli jika barang yang akan dibeli akan digunakan ke hal yang bertentangan dengan syariat, misal jika ada orang pesan wayang tokoh yesus maka saya tolak atau mungkin wayang yang akan dibeli digunakan ruwatan atau semisalnya yang menurut saya sudah ke wilayah haram maka saya tolak dengan cara baik-baik.¹⁵⁹

Saat peneliti melakukan wawancara di lapangan Bapak Heppy memperlihatkan contoh wayang yang menurut beliau itu suatu hal yang ngga akan beliau kerjakan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yaitu kebebasan dalam batasan syariah.



Gambar 4.10
Contoh Wayang Bertokoh Yesus

Sumber: Dokumentasi Contoh Wayang Bertokoh Yesus, Jember, 14 November 2025.

Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok bahwa “Yang penting saya pikir polanya dan menjaga kualitas, perkara sama

orangnya arep digae opo ya terserah wes, yang penting saya rohmatan lilalamin, kalau menungso ada rahmat, apalagi sama alam, ya penak.”¹⁶⁰

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan dan dokumentasi yang berupa foto diketahui bahwa para pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok memahami prinsip batasan syariah dengan bebas berkreasi, tetapi juga mementingkan keberkahan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Peneliti kemudian menguraikan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dan dihubungkan dengan penjelasan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember,” sebagai berikut:

1. Bentuk Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pendekatan dalam pembangunan ekonomi berlandaskan nilai-nilai sosial. Pengertian ini menandai perubahan cara pandang baru, pembangunan yang di mana masyarakat ditempatkan sebagai pusatnya (*people centered*), dilibatkan secara partisipasi (*participatory*), serta diarahkan untuk hidup berkelanjutan (*sustainable*). Selain itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) atau mempersiapkan jaringan untuk

mencegah kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), tetapi lebih luas dalam menyangkut penguatan kapasitas dan kemandirian mereka.¹⁶¹

Upaya tersebut biasanya diwujudkan melalui penetapan kebijakan, penyusunan program kerja, pelaksanaan berbagai kegiatan, dan pemberian pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi serta keunggulan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini didorong dengan cara pandang pembangunan yang berpusat pada manusia, menekankan partisipasi aktif, menguatkan kemampuan masyarakat, serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang menurut Makandolu dalam bukunya Helena Thatcher Pakpahan, *et al.*¹⁶²

Tahapan pemberdayaan dalam buku Toman Sony Tambunan ada beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan persiapan yang memiliki beberapa langkah merencanakan personil, menentukan lokasi, menentukan tujuan program, dan menetapkan waktu pemberdayaan, tahapan analisis, tahapan penentuan kegiatan dan rencana alternatif, tahapan rencana aksi, tahapan pelaksanaan kegiatan, tahapan evaluasi, serta tahapan kemandirian.¹⁶³ Dari tahapan-tahapan tersebut hanya beberapa yang sesuai dengan data yang peneliti peroleh di lapangan, berikut ini tahapannya:

¹⁶¹ Suaib. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jawa Barat:CV Adanu Abimata, 2023), 109.

¹⁶² Helena Thatcher Pakpahan, *et al.* *Konsep Pemberdayaan masyarakat*. (Sumatera Barat: CV HEI Publishing Indonesia, 2024), 1.

¹⁶³ Toman Sony Tambunan. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*. (Yogyakarta: Expert, 2021), 22-26.

a. Tahapan Perencanaan Persiapan

Menurut Schermerhon dalam bukunya Toman Sony Tambunan, perencanaan persiapan merupakan proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai sekaligus menentukan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat terwujud.¹⁶⁴

1) Menentukan Personil

Menentukan personil ini tahap dimana pemerintah desa berapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Untuk individu ataupun kelompok yang terlibat hendaknya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan, terlihat bahwa pada tahapan perencanaan persiapan dalam menentukan personil program pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemerintah desa lebih mengutamakan pada siapa saja yang ingin

berkomitmen untuk terlibat. Pemerintah desa menyampaikan bahwa kegiatan UMKM hendaknya berjalan karena ada dorongan dari dalam diri, kesadaran, dan keinginan untuk berkembang bukan sekedar karena ada bantuan atau fasilitas dari pihak luar. Hal tersebut terlihat dari para pengrajin berpartisipasi dalam kegiatan seperti festival desa, yang sifatnya sukarela dan bergantung pada kesiapan mereka, serta terkait pada ketersediaan stok produksi. Selain itu, ada

digilib.uinkhas.ac.id ¹⁶⁴ Tambunan, 22-26 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁶⁵ Tambunan, 23.

Menentukan personil dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dukuh Dempok sejalan dengan makna teori yaitu memilih individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah desa memilih pengrajin yang berkomitmen dan memiliki motivasi, sehingga pihak yang terlibat adalah mereka yang benar-benar berpartisipasi dan berkembang. Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah desa dalam menentukan personil mempertimbangkan kemampuan, kesiapan, sehingga sesuai dengan prinsip untuk mendukung keberhasilan program.

Lokasi pelaksanaan program pemberdayaan, artinya pemerintah desa setelah menentukan personil yaitu menentukan daerah yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program agar kegiatan dapat terarah.¹⁶⁶

pemerintah desa setelah menentukan personil yaitu menentukan daerah yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program agar kegiatan dapat terarah.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para

Pelaksanaan program pemberdayaan pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok belum sepenuhnya sejalan dengan makna menentukan lokasi yaitu memilih daerah atau tempat sasaran agar pelaksanaan lebih terarah. Kegiatan pemberdayaan juga dilaksanakan tidak rutin dan lokasinya sering berpindah. Selain itu, pemerintah desa juga belum menyediakan fasilitas untuk ruang produksi sebagai pelatihan, sehingga pelaksanaan program kurang optimal.

Menentukan tujuan merupakan bagian dari pelaksanaan program pemberdayaan yang nantinya sebagai kebijakan berlanjutnya program.¹⁶⁷

berlanjutnya program.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan terlihat bahwa pemberdayaan yang diberikan melalui pemasaran atau promosi yang dilakukan melalui festival desa di

4) Menetapkan Waktu

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan dan dokumentasi terlihat bahwa perencanaan persiapan dalam menentukan waktu program pemberdayaan belum memiliki pola yang jelas. Dari pernyataan Kepala Desa dan salah satu pengrajin wayang kulit, kegiatan berjalan ketika ada momen tertentu,

sehingga tidak ada jadwal yang terencana secara rutin. Jauhari bahkan menyatakan bahwa pameran wayang berlangsung sekitar tahun 2018-2021, lalu muncul kembali tahun 2025 lewat festival desa, hal tersebut memperlihatkan upaya pemerintah desa untuk mendorong UMKM dan potensi masyarakat belum berjalan maksimal. Dokumentasi foto yang peneliti peroleh memperlihatkan

Pada tahap ini, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali dan memahami berbagai persoalan serta kebutuhan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan. Proses identifikasi ini penting karena disinilah akan muncul berbagai ide, masukan, dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk merumuskan langkah perbaikan.¹⁶⁹

Semua hasil temuan tersebut memperlihatkan bahwa sejalan terkait makna dan hasil, karena isinya mengenai masalah, hambatan, serta kondisi di lapangan.

Penelitian Mochammad Nizar Asrofi dan Sofiah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.” Dengan penelitian ini yaitu sama-sama memperkuat potensi (*empowering*) yang sudah ada, bukan menciptakan yang baru.¹⁷¹

d. Tahapan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dan analisis melalui sumber informan pemerintah desa diketahui bahwa proses penilaian dilakukan tidak hanya ketika pelaksanaan kegiatan selesai, tetapi dimulai dari tahap perencanaan melalui penentuan prioritas program. Setelah program terlaksana, evaluasi lanjutan dilaksanakan ketika tahun berikutnya untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas program terlaksana dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷²

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan memperlihatkan bahwa desa memiliki aturan dan evaluasi, namun kenyataannya para pengrajin belum benar-benar dilibatkan dalam proses tersebut. Evaluasi cenderung dilakukan secara internal dari pemerintah desa saja, sehingga para pengrajin tidak memiliki ruang untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, atau kebutuhan mereka secara langsung. Akibatnya, hasil evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang nyata di lapangan. Hal tersebut dari tidak konsistennya

¹⁷¹ Mochammad Nizar Asrofi dan Sofiah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.” *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*. Vol. 3. No. 1 (2024): 1-8.

¹⁷² Tambunan, 25.

e. Tahapan Pemandirian

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan bahwa pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok telah mampu mengelola usaha mereka secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka memasarkan produk melalui berbagai media sosial serta mengatur proses produksi masing-masing. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa pengrajin yang memperoleh banyak pesanan dari media sosial sebelum desa ikut membantu mempromosikan, bahkan beberapa pengrajin juga sudah mampu memberdayakan pekerja dari dalam maupun luar desa. Meskipun

Temuan pada tahap pemandirian bahwa tujuan pemberdayaan sebenarnya telah tercapai secara alami dari pengrajinnya sendiri sebelum adanya program dari pemerintah desa. Dalam hal ini pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat dari pemerintah desa berperan sebagai penguat bukan sebagai membentuk kemandirian dari nol. Artinya

kondisi tersebut memperlihatkan bahwa desa hendanya menyesuaikan strategi pemberdayaan yang lebih fokus pada pengembangan dan sesuai dengan masalah di lapangan bukan sekedar menciptakan kemandirian yang sebenarnya sudah dimiliki.

Kearifan lokal merupakan cara pandang dan pola hidup masyarakat di suatu wilayah dalam memahami lingkungan alam serta tempat mereka tinggal. Nilai-nilai ini biasanya diteruskan dari generasi tua ke generasi berikutnya, sehingga tetap hidup dan dipraktikan. Karena telah berkembang dan mengakar selama puluhan tahun, kearifan lokal menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat di daerah tersebut.¹⁷⁴

Dalam bukunya Muslikah fungsi kearifan lokal pada dasarnya berperan dalam memelihara kesinambungan budaya dan kelestarian lingkungan, serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis di temukan bahwa pengrajin wayang kulit merupakan kearifan lokal dengan suatu

pelestarian yang diwariskan oleh nenek moyang. Merujuk hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pemerintah desa dan para pengrajin wayang kulit sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesinambungan budaya dan kelestarian lingkungan

Berdasarkan pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa

Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa bahwa wayang kulit

¹⁷⁴ Muslikah, *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (Yogyakarta: HIKAM Media Utama, 2023), 83.
¹⁷⁵ Muslikah, 92.

Merujuk pada hasil temuan tersebut sejalan dengan memelihara kesinambungan budaya dan kelestarian lingkungan seperti dalam bukunya Muslikah kearifan lokal berisi nilai-nilai yang dipegang oleh suatu masyarakat dan menjadi pedoman dalam bersikap

dan bertindak. Melalui kearifan lokal tersebut, masyarakat dapat berkembang dengan lebih terarah dan tetap selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut.¹⁷⁶

2) Mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan informan terlihat bahwa kearifan lokal memiliki peran dalam menjaga budaya sekaligus menggerakkan ekonomi masyarakat Desa Dukuh Dempok.

Wayang kulit bukan sekedar produk kerajinan, tetapi juga warisan turun-temurun yang terus dihidupkan melalui keterampilan tangan, ketekunan, dan rasa suka para pengrajinnya. Setiap para pengrajin wayang kulit memiliki cara masing-masing dalam mempertahankan warisan budaya tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wa Ode Indah Nurfariza, Rizal, dan Abdullah Igo berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau.” Penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Kelurahan sulaa benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, terutama ibu rumah tangga yang menekuni kerajinan tenun. Keterampilan tenun diwariskan dari generasi ke generasi menjadi sumber penghasilan, apalagi harga jual tenun cukup tinggi. Dukungan dari pemerintah membuat para pengrajin semakin lebih mandiri secara ekonomi, tetapi juga menjaga kearifan lokal.¹⁷⁷

2. Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Kegiatan Ekonomi Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada kegiatan ekonomi merupakan suatu hal yang penting karena bertujuan untuk kesejahteraan di

¹⁷⁷ Wa Ode Indah Nurfariza, Rizal, dan Abdullah Igo. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol. 8. No. 2. (2023): 332-337.

dunia dan akhirat. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan observasi di lapangan. Di bawah ini beberapa hasil temuan mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok.

a. Keesaan Tuhan (*Tauhid*)

Tauhid merupakan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Keyakinan ini memberikan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta termasuk harta, kekayaan dan seluruh isi bumi merupakan milik Allah SWT. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan amanah oleh Allah untuk memanfaatkan berbagai sumber daya sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup. Dalam bidang ekonomi, tauhid merupakan pengingat manusia bahwa setiap pengelolaan harta dan sumber daya hendaknya dilakukan dengan kesadaran bahwa semuanya adalah titipan. Karena itu, manusia hendaknya berperilaku jujur dan rendah hati dalam kegiatan ekonominya. Pada prinsip ini menekankan pentingnya kemaslahatan orang banyak, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara terlihat bahwa para pengrajin di Desa Dukuh Dempok memandang tauhid dalam bekerja dimana hal tersebut bukan hanya upaya mencari penghasilan melainkan juga bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Sementara itu, selama kerja yang dilaksanakan para pengrajin dengan penuh keikhlasan dan

¹⁷⁸ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari, *Ekonomi Syariah: Teori dan Penerapannya di Indonesia*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 20.

amanah maka keberkahan akan mengikuti. Mereka juga mempercayai bahwa rezeki sudah ada bagiannya masing-masing dan tugas manusia adalah memperjuangkan tanpa melampaui batas.

Merujuk pada hasil tersebut sejalan dengan Chapra dalam bukunya Muhammad Zaki mengenai konsep tauhid menjadi landasan utama yang menegaskan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pemilik seluruh sumber daya di dunia. Dalam perspektif ekonomi syariah bahwa manusia berperan sebagai pengelola yang diberi amanah untuk memanfaatkan kekayaan tersebut dengan rasa tanggung jawab.¹⁷⁹

b. Keadilan (*Adl*)

Menurut Bukido, *et al* dalam bukunya Loso Judijanto menjelaskan pandangan islam mengenai etika bisnis islam memiliki ruang lingkup yang luas. Yusanto dan Wijaya Kusuma menjelaskan bahwa setiap kegiatan bisnis dalam islam wajib mengikuti ketentuan halal dan haram. Ketentuan ini bukan hanya mengatur cara seseorang memperoleh harta, tetapi juga mengatur bagaimana harta tersebut digunakan dengan sesuai ketentuan prinsip-prinsip syariah.¹⁸⁰

Keadilan merupakan prinsip penting dalam ekonomi syariah. Sikap adil dalam kegiatan ekonomi bukan hanya berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga dari kenyataan bahwa alam semesta berjalan dengan aturan yang seimbang dan adil. Dalam praktiknya sehari-hari, nilai keadilan dapat dilihat dari bagaimana pelaku usaha

¹⁷⁹ Muhammad Zaki, *et al*, 165.

¹⁸⁰ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 20.

menetapkan harga yang sesuai, menjaga mutu barang dan jasa, memperlakukan pekerja dengan layak, serta memikirkan setiap ketusan yang diambil.¹⁸¹

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan dan dokumentasi berupa foto bahan produksi wayang kulit memperlihatkan bahwa para pengrajin wayang kulit memegang teguh kejujuran, seimbang, dan tidak merugikan salah satu pihak. Para pengrajin menempatkan kepercayaan pelanggan sebagai prioritas utama. Selain itu, mereka juga menjaga kualitas, menetapkan harga yang wajar, dan terbuka apabila ada kekurangan, serta melakukan negosiasi agar kesepakatan yang tercapai benar-benar adil bagi kedua pihak.

c. Larangan Riba

Dalam ajaran islam, riba merupakan salah satu praktik yang dilarang karena dianggap merugikan dan tidak sejalan dengan dengan prinsip keadilan ekonomi. Riba dipandang sebagai bentuk pemanfaatan

yang tidak adil terhadap orang lain, sehingga dalam sistem ekonomi

syariah hal yang merugikan orang lain dilarang. Larangan ini bertujuan

menciptakan hubungan ekonomi yang adil dan saling menguntungkan sesama pihak yang dapat berkelanjutan. Menurut Syam dalam bukunya

Loso Judijanto riba diartikan sebagai tambahan yang dibebankan dalam transaksi pinjaman dan diyakini dapat menimbulkan dampak buruk bagi

¹⁸¹ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 50.

kehidupan dan perekonomian masyarakat.¹⁸²

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui para pengrajin wayang kulit menghindari praktik riba karena diyakini tambahan bunga dari utang piutang bersifat merugikan salah satu pihak serta bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah. Sebagian dari mereka memilih tidak meminjam ke bank untuk menjaga ketenangan usaha, menghindari kerumitan, serta menjaga terhadap keyakinan kepada agama islam. Namun, ada juga pengrajin yang pernah meminjam di bank karena kebutuhan mendesak, namun tetap menyadari akan adanya bunga dan berusaha segera melunasi agar tidak berlarut-larut.

Merujuk hasil yang peneliti peroleh tersebut sejalan dengan Qaradhawi dalam bukunya Muhammad Zaki riba yaitu tambahan keuntungan dalam transaksi utang piutang, dilarang dalam islam karena dianggap merugikan dan bersifat menindas. Menurut prinsip ekonomi syariah, keuntungan hanya boleh diterima melalui kegiatan produktif dan berkontribusi nyata, bukan dari pengambilan manfaat sepihak atas kebutuhan pihak lain.¹⁸³

d. Zakat dan Sedekah

Dalam ekonomi syariah, kepemilikan harta memiliki mana yang berbeda dibandingkan sistem ekonomi lainnya, islam tetap mengakui adanya kepemilikan pribadi, tetapi kepemilikan tersebut tidak bersifat mutlak. Setiap harta merupakan titipan Allah SWT, sehingga

¹⁸² Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari, *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*, 22.
¹⁸³ Muhammad Zaki, *et al*, 165.

penggunannya harus diarahkan pada hal-hal yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Untuk menjaga keadilan dan keseimbangan, ekonomi syariah memberikan zakat sebagai penyalur. Menurut Hassan dalam bukunya Loso Judijanto merupakan instrumen penting dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹⁸⁴ Selain itu, zakat dimaknai dengan bentuk ibadah, tetapi juga mengatur kegiatan ekonomi. Ketika zakat disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, maka hal tersebut mampu membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹⁸⁵ Sedekah juga memiliki fungsi serupa, tetapi bersifat sukarela.¹⁸⁶ Fungsi sedekah tidak hanya membantu meringankan beban orang lain, tetapi juga menjadi sarana menghadirkan keberkahan serta mendorong terciptanya kesejahteraan.

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui bahwa pemahaman dan praktik zakat beragam, ada yang merasa belum berkewajiban zakat, ada yang kesulitan menghitungnya, ada juga yang sudah melakukannya. Meskipun demikian, para pengrajin memiliki kepedulian untuk berbagi melalui sedekah baik kepada keluarga atau lingkungan sekitar.

¹⁸⁴ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 3.

¹⁸⁵ Siti Mutmainah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fauzan, dan Agil Agil Amirus Sholichin. "The Influence of Zakat, Human Development Index, Open Unemployment, and Income On Poverty in Indonesia." *Journal of Islamic Economics Lariba*. No 1. Vol.10. (2024): 367.

¹⁸⁶ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 10.

e. Larangan *Maysir* dan *Gharar*

Dalam ekonomi syariah praktik *maysir* dan *gharar* dilarang karena mengandung ketidakadilan bagi pihak lain dalam transaksi ekonomi. Menurut El-Gamal dalam bukunya Loso Judijanto *gharar* dipahami sebagai adanya unsur ketidakpastian atau spekulasi berlebihan dalam suatu transaksi yang pada akhirnya dapat merugikan salah satu pihak. Sementara itu, *maysir* atau perjudian juga dilarang dalam ekonomi syariah karena bertentangan dengan prinsip ajaran islam yang menekankan pentingnya usaha nyata dan kerja keras dalam memperoleh keuntungan. Islam mengajarkan bahwa setiap orang harus mencari rezeki dengan cara yang halal serta tidak menimbulkan *mudharat* bagi pihak lain. Oleh sebab itu, segala bentuk transaksi yang mengandung ketidakpastian maupun unsur perjudian harus dihindari agar tidak menyalahi nilai-nilai keadilan dan kehati-hatian yang menjadi dasar ekonomi syariah.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui bahwa para pengrajin menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan dalam setiap transaksi sebagai upaya menghindari unsur *gharar* yang dapat merugikan pembeli. Mereka selalu menjelaskan kondisi barang secara detail termasuk bahan dan cacat produk, serta mengirimkan foto sebelum pengiriman agar pembeli mengetahui keadaan sebenarnya. Ketika terjadi kerusakan di perjalanan, mereka tetap bersedia

¹⁸⁷ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 2-3.

memperbaiki sebagai bentuk tanggung jawab dan menjaga kepercayaan.

f. Kerja Sama dan Solidaritas (*Ta'awun*)

Pada era keemasan islam abad ke-8 hingga ke-14, ekonomi syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring majunya peradaban islam diberbagai bidang. Perdagangan antar wilayah tumbuh luas karena didukung sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Pada masa ini, mulai muncul lembaga-lembaga yang fungsinya mirip dengan perbankan syariah. Konsep ini seperti kerja sama usaha dengan pemilik modal (*mudharabah*), kemitraan bisnis (*musyarakah*), dan wakaf yang dimanfaatkan kepentingan sosia dan ekonomi (*waqf*) sudah dipergunakan dalam kegiatan ekonomi dan menjadi bagian penting dalam menggerakkan kegiatan perdagangan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁸⁸

Ekonomi syariah dibangun diatas prinsip kerja sama dan saling membantu dalam setiap kegiatan ekonomi. Nilai ini terlihat diberbagai instrumen seperti *mudharabah* yang menekankan kemitraan antar pemilik modal dan pengelola, *musyarakah* yang mengatur kerja sama usaha, serta *murabahah* sebagai akad jual beli dengan keuntungan yang telah ditentukan secara transparan. Tujuan dari mekanisme tersebut guna mewujudkan sistem yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Tidak hanya mengatur transaksi keuangan, ekonomi syariah juga menekankan pentingnya etika bisnis, seperti

¹⁸⁸ Loso, Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 6.

tanggung jawab, kejujuran, serta tidak merugikan pihak lain. Dengan begitu, sistem ekonomi syariah tidak hanya menekankan keuntungan, tetapi juga mendorong terciptanya kemaslahatan dan keadilan bagi seluruh pihak menurut Iqbal dan Mirakhor dalam bukunya Loso Judijanto.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara dengan para informan diketahui bahwa kerja sama dapat berjalan dengan saling percaya dan menguntungkan. Bapak Heppy membantu menjualkan produk milik Bapak Mulyono dengan menerima keuntungan setelah terjual sehingga resiko tetap ditanggung pemilik ini sesuai dengan konsep *mudharabah*, sedangkan Bapak Eko bekerja sama dengan Bapak Robby dengan mengambil keuntungan dari jasa anak buahnya, hal tersebut sesuai dengan konsep *musyarakah*, dimana usaha yang dijalankan berjalan dengan seimbang.

g. Kebebasan Dalam Batasan Syariah

Kebebasan dalam batasan syariah berarti setiap orang diberikan ruang untuk memilih jenis, bentuk, waktu, dan tempat melakukan transaksi ekonomi, asalkan semuanya tetap sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Prinsip ini sejalan dengan dengan hadis Nabi Muhammad yang menjelaskan bahwa “kaum muslimin terikat pada syarat-syarat yang mereka sepakati, selama syarat tersebut tidak menghalalkan sesuatu yang haram atau mengharamkan sesuatu yang

¹⁸⁹ Loso Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 2.

halal.” Artinya umat islam diberikan ruang untuk melakukan berbagai macam transaksi dengan berbagai cara, selama masih berada dalam batasan hal-hal yang diperbolehkan. Al-Qur’an melalui QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁹⁰

Dengan demikian, konsep kebebasan bertransaksi dalam islam bukan berarti bebas tanpa batas, tetapi kebebasan yang tetap dibingkai oleh ketentuan syariah.¹⁹¹

Berdasarkan penyajian data dan analisis melalui sumber informan pengrajin wayang kulit diketahui bahwa adanya perbedaan terkait pemahaman dan praktik, namun tetap berpegang pada nilai utama keberkahan usaha. Bapak Heppy melakukan dengan kehati-hatian dengan menolak pesanan yang bertentangan dengan syariat, seperti pembuatan wayang tokoh yesus dan wayang yang sebagai ritual *ruwatan*. Sementara itu, Bapak Mulyono lebih menekankan pada etika kerja, pola produksi yang baik, serta menjaga kualitas, sedangkan pemanfaatan wayang

¹⁹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Q.S AN-Nisa: 29).

¹⁹¹ Loso, Judijanto, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. 55.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember melalui program dari pemerintah desa lebih berfokus ke aspek pemasaran dalam pelestarian budaya melalui pameran, festival desa, promosi UMKM, serta pengikutsertaan kerajinan wayang kulit dalam kegiatan luar daerah, serta belum menyentuh pada penguatan modal, dan fasilitas pelatihan.
2. Kearifan lokal pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember mampu memelihara kesinambungan budaya dan kelestarian lingkungan, serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.
3. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sudah diterapkan dan telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keesaan tuhan (tauhid), keadilan, larangan riba, zakat dan sedekah, larangan maysir dan gharar, kerja sama dan solidaritas (ta'awun), dan kebebasan dalam batasan syariah.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan menyajikan analisis data dan temuan di lapangan mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”, adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa sebenarnya memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakatnya, khususnya dalam mendorong berkembangnya pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok. Namun, hingga saat ini pemerintah desa belum memberikan dukungan yang memadai, baik berupa fasilitas pelatihan seperti penyediaan gedung atau tempat program pemberdayaan, maupun pemberian modal. Ketiadaan dukungan tersebut membuat proses pemberdayaan belum berjalan secara optimal, sehingga potensi pengrajin wayang kulit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Pengrajin Wayang Kulit

Pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan inovasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai ciri yang khas kerajinan wayang kulit, serta memulai memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran guna memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pengrajin perlu memperkuat kerja sama antar sesama pengrajin dalam bentuk kelompok atau paguyuban sebagai wujud prinsip *ta’awun* dalam ekonomi syariah. Dalam menjalankan usaha para

pengrajin hendanya menjalankan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keesaan tuhan (*tauhid*), keadilan, larangan riba, zakat dan sedekah, larangan maysir dan gharar, kerja sama dan solidaritas (*ta'awun*), dan kebebasan dalam batasan syariah.

3. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat hendaknya terus berperan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok. Keberadaan tersebut tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga berpotensi mengurangi masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Generasi muda sebagai penerus diharapkan tetap menjaga, mempelajari, dan melestarikan seni kerajinan wayang kulit supaya tidak hilang.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan maupun referensi bagi peneliti lain yang memiliki topik serupa. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam dan memperluas pemahaman mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal khususnya pada pengrajin wayang kulit dalam perspektif ekonomi syariah. Dengan begitu, penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta mendorong pengembangan potensi budaya lokal yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Achmad, Moch. Chotib, Abd. Halim Soebahar, dan Noor Harisudin. "Peran Kearifan Lokal Dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger Di Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. No. 1 Vol. 5 (2025): 33-46.

Asrofi, Mochammad Nizar, dan Sofiah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember." *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*. Vol. 3. No. 1 (2024): 1-9.

Anwar, Khaerul, Lis Nurasiah, Salapudin, Rani Puspa, Icin Quraysin, Leni Triana, Siti Fatonah, Ika Pratiwi, Risma Eka Desiyani, Abdul Aziz, Andi Hasryningsih Asfar, Saripudin Saputra, Ombi Romli, dan Ubay Haki. *Ekonomi Syariah*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2025. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2024*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2025. *Presentase Penduduk Miskin Maret 2024*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2025. *Statistik Daerah Kecamatan Wuluhan 2016*.

Bado, Basro, dan Zulkifli. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*. Banten: Penerbit Desantra Multiavisitama, 2020.

Chusumastuti, Dhety, Dewi Gita Kartika, Eti Jumiati, Muhammad Zaini, Dillah Faradillah Hasanah, Devi Yuliantina, Umi Nandiroh, Wowok Meirianto, Hasaruddin, Auda Nuril Zazilah, Aditya Wiralatief Sanjaya, dan Maetya Mukti. *Konsep Ekonomi Kreatif*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2023.

Farida, Annikmah, Zaenal Arifin, Rita Rahmawati, dan Iwannudin. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur." *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 2. (2021): 36-51.

Fauzan, Reza Alfatur Rosida, dan Reza Fatimatuz Salwa. Peran Program Bank Sampah dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 3. No. 1 (2023): 303-308.

Hasan, Muhammad, dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV Nur Lina, 2018.

Imronah, Ainul dan Nely Fatmawati. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawangu Kabupaten Cilacap." *JEKSYAH: Islamic Economic Journal*. Vol. 1. No. 2. (2021): 80-88.

Judijanto, Loso, Harmaini, Lavlimatria Esya, Ellyana Amran, Firdayetti, Anandhiya Intan Prabandari. *Ekonomi Syariah Teori dan Penerapannya di Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Jupri, Ahmad. *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air (Studi Kasus di Lingkup Lombok Barat-NTB)*. LPPM Unram Press, 2019.

Kasyful Ghummah karya Sayyid Muhammad Al-Maliki, "Keutamaan Mengajak Kebaikan ala Sayyid Muhammad Al-Maliki," NU Online, 20 Mei 2023, <https://banten.nu.or.id/keislaman/keutamaan-mengajak-kebaikan-ala-sayyid-muhammad-al-maliki-3How6>

Luthfiyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Ar- Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. No. 2. Vol. 3. (2022): 267-285.

Madinah, Futri, Mustafa Kamal Rokan, dan Juliana. "Community Economic Empowerment Model Based on Local Wisdom in The Perspective of Masalah (A Case Study of The Red and White Crackres Business in Panyabungan)." *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*. Vol. 5. No. 3. (2025): 2603-2618.

Masruroh, Nikmatul dan Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*. No. 2. Vol. 13. (2023): 348-368.

Misbach, Irwan. *Ekonomi Syariah*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.

Mubarok, Husni, Dang Eif Saeful Amin, dan Ali Aziz. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peran Agrowisata)." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8. No. 1. (2023): 45-62.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press, 2020.

Muslikah. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: HIKAM Media Utama, 2023.

Mutmainah, Siti, Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fauzan, dan Agil Agil Amirus Sholichin. "The Influence of Zakat, Human Development Index, Open Unemployment, and Income On Poverty in Indonesia." *Journal of Islamic Economics Lariba*. No 1. Vol.10. (2024): 363-382.

Nasruddin, Siti Dloyana, dan Bambang H.S. Purwana. *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023.

Nasution, Sri Ilham. *Pendidikan Multikultural dan Kearifan Lokal Keluar dari Konflik: Pengalaman Lampung Selatan*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2020.

Nurfariza, Wa Ode Indah, Rizal, dan Abdullah Igo. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau." *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol. 8. No. 2. (2023): 329-338.

Pauzi, dan Juni Aziwantoro. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindan Dua Belas), Pada Kesejahteraan Masyarakat Serta Kepercayaan Masyarakat Terhadap Hukum Dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.

Pakpahan, Helena Thatcher, Siti K., Yadi H., Anna F., Andi Primafira Bumandayana E., M. Irwan T., Qurnia A., Ahmad F., Eko S., I Ketut B. *Konsep Pemberdayaan masyarakat*. Sumatera Barat: CV HEI Publishing Indonesia, 2024.

Rahamadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rahayu, Mella Ismella Farma, Anthon F. Susanto, dan Liya Sukma Muliya. "Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Hukum Lingkungan Di Indonesia." *Jurnal Litigasi*. Vol. 23. No. 2 (2022): 291-303.

Rahman, Eka Yuliana, Ferizaldi, Istiana Hermawati, Lumastari Ajeng Wijayanti, dan Tono Mahmudin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Ramadhan, Anggia Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. CV Tahta Media Group, 2023.

Ridwan. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalين Kerukunan Umat Beragama*. CV. Azka Pustaka, 2022.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sinaga, Dameria. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press, 2023.

Situmorang, Maria Goretty, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aufal Marom. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Kerajinan Bambu Dan Rotan Di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.” *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 13. No. 3. (2025): 108-126.

Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Suprianik, Muhammad Ali Akbar Rafsanjani, Mohammad Ali Wafa, dan Nuril Fuad.” Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan di Kabupaten Jember.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. No. 2. Vol. 2 (2024): 119-123.

Susilawati, Agnes Dwita, Chairul Anwar, Ni Putu Linda Santiari, dan Zunaida Sitorus. *Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Syahrullah dan Muhtadi. “Community Economic Empowerment Through Creative Economic Program in a Business Cooperative in Setu District, Tangerang Selatan.” *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*. Vol. 1. No. 2. (2021): 81-93.

Syarif, Ahmad Hazas, dan Fahria Alia. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahpadi Bangunjiwo Kasihan Bantul.” *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol. 8. No. 1. (2020): 21-34.

Wayang Kulit Berkelas Dari Desa Dukuh Dempok 2021, Tadatodays.com, <https://tadatodays.com/detail/wayang-kulit-berkelas-dari-desa-dukuh-dempok>

Tamaulina, Irmawati, Sabir, M., dan Tjahyadi, I. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.

Tambunan, Toman Sony. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*. Yogyakarta: Expert, 2021.

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember, 2024.

Umarella, Samad. *Kearifan Lokal & Budaya Organisasi Arti, Diskursus, Teori, dan Contoh*. CV. Sintesa Prophetica, 2020.

Wayang Seni Pertunjukan Tradisional Jawa 2025, Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang>

Winarni, Ike Maulinda Yuli, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Pemanfaatan Limbah Cangkah Kerang di Desa Kandang Semangkon Paciran Kabupaten Lamongan)." *Jurnal Respon Publik*. Vol. 14. No. 3. (2020): 58-68.

Yakin, Ipa. Hafsiyah. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Yunus, Rasid. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.

Zaki, M, Ageng A., Lisnawati, Yuana Tri U., Uifi D., Supian S., Hendra Eka S., Annisa M., Muhammad Q., Imron N. *Buku Ajar Ekonomi syariah*. Sumatera Utara: Az- Zahra Media Society, 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengrajin Wayang Kulit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 2. Kearifan Lokal 3. Ekonomi Syariah	1. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 1. Fungsi Kearifan Lokal 1. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah	1. Tahapan Perencanaan Persiapan: a. Menentukan Personil b. Lokasi c. Tujuan d. Waktu Kegiatan 2. Tahapan Analisis 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan 4. Tahapan Evaluasi 5. Tahapan Kemandirian 1. Memelihara Kesenambungan Budaya dan Kelestarian Lingkungan 2. Mendorong Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat 1. Keesaan Tuhan (<i>Tauhid</i>) 2. Keadilan (<i>Adl</i>) 3. Larangan Riba 4. Zakat dan Sedekah 5. Larangan <i>Maysir</i> dan <i>Gharar</i> 6. Kerja Sama dan Solidaritas (<i>Taawun</i>) 7. Kebebasan Dalam Batasan Syariah	Data Primer Dari Informan: 1. Kepala Desa Dukuh Dempok 2. Pihak Seksi Pelayanan Desa Dukuh Dempok 3. Pengrajin Wayang Desa Dukuh Dempok	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Lokasi Penelitian: Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember 4. Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive</i> 5. Metode Pengumpulan Data: a. Obverasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data: a. Reduksi data (<i>data reduction</i>) b. Penyajian data (<i>data display</i>) c. Penarikan kesimpulan (<i>conclusion drawing</i>) 7. Keabsahan Data: a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal pada pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? 2. Bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi syariah pada kegiatan pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Puji Lestari
NIM : 221105020076
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Yunita Puji Lestari
NIM.221105020076

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Desa dan Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Sejak kapan program pemberdayaan pengrajin wayang kulit diselenggarakan?
2. Mengapa pemerintah desa lebih memilih memberikan bantuan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan pengrajin wayang kulit dari pada program lain?
3. Apakah ada kriteria khusus dalam memilih pihak yang bergabung dalam program pemberdayaan pengrajin wayang kulit?
4. Bagaimana tahapan yang dilakukan pada program pemberdayaan pengrajin wayang kulit?
5. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pemerintah desa dalam program ini?
6. Berapa jumlah pengrajin yang mengikuti program pemberdayaan?

Untuk Kepala Desa dan Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok

B. Kearifan Lokal

1. Bagaimana Pemerintah Desa berperan dalam menjaga kesinambungan budaya, melestarikan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana kearifan lokal wayang kulit dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pengrajin?

Untuk Pengrajin Wayang Kulit di Desa Dukuh Dempok

C. Ekonomi Syariah

1. Bagaimana Bapak memaknai bahwa segala rezeki dan usaha berasal dari Allah dalam menjalankan usaha kerajinan wayang kulit?
2. Dalam menetapkan harga wayang kulit, bagaimana Bapak memastikan harga tersebut adil bagi pembeli maupun bagi Bapak sebagai pengrajin?
3. Dalam mengembangkan usaha, apakah Bapak menghindari riba dan pernah menggunakan pinjaman?
4. Apakah Bapak rutin menunaikan zakat atau memberikan sedekah dari hasil usaha?

5. Dalam menjalankan usaha, bagaimana Bapak menghindari ketidakpastian atau kesepakatan yang tidak jelas (*gharar*) ketika bertransaksi dengan pelanggan?
6. Apakah ada bentuk kerja sama antara Bapak dengan pengrajin lain untuk meningkatkan kualitas atau pemasaran wayang kulit?
7. Bagaimana Bapak memanfaatkan kebebasan dalam mengembangkan usaha tetapi tetap menjaga agar tidak melanggar prinsip-prinsip ekonomi syariah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN WULUHAN
KEPALA DESA DUKUHDEMPOK
Alamat : Jl. Pahlawan No. 75 Telp. (0336) 623040 Wuluhan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/4535.09.11.2004/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MIFTAHUL MUNIR, SH
Jabatan : Kepala Desa Dukuhdempok

Dengan ini menerangkan bahwa,:

N a m a : YUNITA PUJI LESTARI
NIM : 221105020076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember mulai tanggal 04 November s/d 16 November 2025 yang berjudul **"PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PENGRAJIN WAYANG KULIT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA DUKUHDEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Yunita Puji Lestari

Nim : 221105020076

Fakultas/Progam Studi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Pengrajin Wayang Kulit Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	
Selasa, 09 November 2025	Wawancara dengan Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok	
Selasa, 09 November 2025	Wawancara dengan Bapak Dona selaku seksi pelayanan di Desa Dukuh Dempok	
Kamis, 06 November 2025 Jumat, 14 November 2025	Wawancara dengan Bapak Happy selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok	
Kamis, 06 November 2025 Minggu, 16 November 2025	Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok	
Kamis, 06 November 2025	Wawancara dengan Bapak Robby selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok	
Kamis, 06 November 2025 Sabtu, 15 November 2025	Wawancara dengan Bapak Eko selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok	
Jumat, 07 November 2025 Sabtu, 15 November 2025	Wawancara dengan Jauhari selaku pengrajin wayang kulit di Desa Dukuh Dempok	

Jember, 16 November 2025

Sesetahu,
Kepala Desa Dukuh Dempok



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN





[digilib.uinkhas.ac.id](#) [digilib.uinkhas.ac.id](#) [digilib.uinkhas.ac.id](#) [digilib.uinkhas.ac.id](#) [digilib.uinkhas.ac.id](#) [digilib.uinkhas.ac.id](#)

DOKUMENTASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN WULUHAN
KEPALA DESA DUKUHDEMPOK**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 75 Telp. (0336) 621844 Wuluhan 68162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 581/429/35.09.11.2004/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MIFTAHUL MUNIR,SH**

Jabatan : Kepala Desa Dukuhdempok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Di Desa Dukuhdempok memiliki Lima Orang pengrajin Wayang Kulit yaitu :

No.	NAMA	ALAMAT
1.	HEPPY	Desa Dukuhdempok
2.	MULYONO	Desa Dukuhdempok
3.	ROBBY	Desa Dukuhdempok
4.	EKO	Desa Dukuhdempok
5.	JAUHARI	Desa Dukuhdempok

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhdempok, 04 November 2025

Kepala Desa,



UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Puji Lestari

NIM : 221105020076

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal pada Pengrajin Wayang Kulit dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Duku Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4876/Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Puji Lestari
NIM : 221105020076
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 24 November 2025

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Sofiah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R 



BIODATA



DATA PRIBADI

Nama : Yunita Puji Lestari
Nim : 221105020076
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 08 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Purwojati, Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email : yunitapl1214@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Dukuh Dempok 05 : 2011-2016
SMP Negeri 02 Balung : 2016-2019
SMK 01 Diponegoro : 2019-2022
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022-2025

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pemasaran Digital Novo Paragon Club Batch 3

2. Anggota Kelompok Studi Pasar Modal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Puji Lestari
NIM : 221105020076
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2025
Pembimbing

Dr. H. FAUZAN, S.Pd., M.Si
NIP.197403122003121008